

**ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV A
SD NEGERI TEMPUREJO 02**

SKRIPSI



oleh:
Siti Anisa
NIM. 16140098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2020

**ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV A
SD NEGERI TEMPUREJO 02**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)



oleh:
Siti Anisa
NIM. 16140098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS IV A SD NEGERI TEMPUREJO 02**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Anisa
NIM.16140098

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing

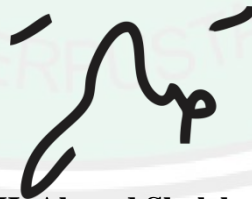


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Malang, 13 Agustus 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS IV A
SD NEGERI TEMPUREJO 02**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Siti Anisa (16140098)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 September 2020 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Srata Satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd)

**Panitia Ujian
Ketua Sidang**

Nuril Nuzulia, M. Pd. I :
NIP. 19900423 20160801 2 014
Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA :
NIP. 19730823 200003 1 002
Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA :
NIP. 19730823 200003 1 002
Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I :
NIP. 19651205 199403 1 003

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 16950817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan sehingga skripsi ini bisa peneliti persembahkan kepada

Kedua orang tua tercinta, ayah (Agus Suyitno) ibu (Ernawati) dan adik (Mahfud Hudori) yang telah memberikan dukungan, do'a tiada tara, mencurahkan kasih sayang serta semangat yang tak henti-hentinya diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Bapak Dr. Muhammad Walid, MA dosen pembimbing peneliti yang sudah meluangkan banyak waktunya untuk memberi nasihat, ilmu, dan saran terbaiknya hingga skripsi ini selesai.

Kawan seperjuangan peneliti, mahasiswa PGMI angkatan 2016, utamanya mahasiswa PGMI-C tercinta, keluarga besar UKM Simfoni FM, keluarga kost Excellent serta seluruh kawan yang telah memberi dukungan dan motivasi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga kita semua menjadi yang terbaik untuk orang tua, guru, dan orang-orang yang kita sayangi.

Skripsi ini juga peneliti persembahkan kepada seluruh guru yang telah mengajar dengan penuh kesabaran dari guru TK hingga dosen. Tanpa kalian, peneliti tidak mungkin sampai tahap ini sekarang. Semoga guru-guru sehat selalu dan terus memberi ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat, aamiin.

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَاصِرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Setiap anak yang dilahirkan atas fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Majusi, dan Nasrani.¹

Jangan menunggu waktu yang tepat, karena waktu yang tepat tidak akan menunggumu. Dan bolehlah kamu berkejaran bersama teman meraih mimpimu, tapi ingatlah, tidak perlu mengikuti versi terbaik orang lain. Manusia punya versi terbaiknya masing-masing, *so love your self.*²

¹ Imam Bukhori, *Kitab Shahih Bukhori*, terj., Yoli Hemdi, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), Hlm. 210

² Hamidah Rahmasari

Dr. Muhammad Walid, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Anisa

Malang, 13 Agustus 2020

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Malana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Anisa

NIM : 16140098

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Analisis Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP.197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



NIM. 16140098

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ucapan syukur peneliti tujukan kepada Allah SWT, karena atas limpah, rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang menuntun umatnya menuju ke jalan yang diridhoi-Nya. Peneliti bersyukur dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa juga peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam kegiatan penelitian maupun dalam penyusunan penulisan laporan ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-sebesaranya peneliti ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag selaku Ketua Jurusan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Like Raskova Octaberlina, M. Ed selaku Dosen Wali yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi.
5. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Gunarji, S.Pd selaku kepala SD Negeri Tempurejo 02 yang memberi kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD tersebut.
7. Bapak Bondan Dwi Bramanda, S.Pd, selaku wali kelas IV A serta seluruh siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 yang bersedia berbagi informasi guna kelengkapan data skripsi ini.
8. Dosen dan staff jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa membantu dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendoakan serta memberi dukungan yang berharga.
10. Nur Saadilah F.Z., S. Pd terimakasih sudah mendampingi selama proses penelitian, untuk dukungan, semangat, dan doa.

Peneliti berharap agar penelitian ini memberikan banyak manfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca.

Malang, 13 Agustus 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ف = q
ب = b	س = s	ق = q
ت = t	ش = sy	ك = k
ث = ts	ص = sh	ل = l
ج = j	ض = dl	م = m
ح = h	ط = th	ن = n
خ = kh	ظ = zh	و = w
د = d	ع = ‘	ه = h
ذ = dz	غ = gh	ء = ,
ر = r	ف = f	ي = y

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أُ و = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik SD Negeri Tempurejo 02.....	48
Tabel 4.2 Data Rombongan Belajar SD Negeri Tempurejo 02	49
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri Tempurejo 02	49
Tabel 4.4 Gaya Belajar Visual Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02	70
Tabel 4.5 Cara Mengajar Guru Kelas terhadap Siswa dengan Gaya Belajar Visual SD Negeri Tempurejo 02	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembelajaran Matematika Kelas IV	62
Gambar 2 Keaktifan Siswa saat Pembelajaran.....	66
Gambar 3 Penguatan Konsep Matematika dengan Tanya Jawab Perkalian	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi Gaya Belajar Siswa
Lampiran II	: Tabel Gaya belajar Siswa
Lampiran III	: Transkrip Observasi Cara Mengajar Guru
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara Siswa Gaya Belajar Visual
Lampiran V	: Transkrip Wawancara Siswa Gaya Belajar Visual
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara Guru Kelas Gaya Belajar Visual Siswa
Lampiran VII	: Pedoman Wawancara Cara Mengajar Guru Kelas
Lampiran VIII	: Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian
Lampiran X	: Surat Melaksanakan Penelitian
Lampiran XI	: Bukti Konsultasi Skripsi
Lampiran XII	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran XIII	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Perspektif Teori	15

1. Gaya Belajar	15
a. Pengertian Gaya Belajar	15
b. Jenis Gaya Belajar	16
c. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar	21
2. Pembelajaran Matematika	22
a. Pengertian Belajar	22
b. Proses Perkembangan Belajar Siswa.....	24
c. Metode Mengajar	25
d. Pengertian Matematika.....	27
e. Ciri-ciri Matematika.....	28
f. Pembelajaran Matematika	29
3. Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika SD.....	31
B. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
H. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV A PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
1. Profil SD Negeri Tempurejo 02	46
2. Visi Misi SD Negeri Tempurejo 02	47
3. Data Tenaga Pendidik	48
4. Data Rombongan Belajar	48
5. Data Sarana dan Prasarana	49

B. Paparan Data	49
1. Analisis Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02.....	50
2. Cara Mengajar Guru Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 terhadap Siswa dengan Gaya Belajar Visual.....	59
C. Hasil Penelitian	70
1. Analisis Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02.....	70
2. Cara Mengajar Guru Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 terhadap Siswa dengan Gaya Belajar Visual.....	72
BAB V PEMBAHASAN	75
A. Analisis Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02.....	75
B. Cara Mengajar Guru Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 terhadap Siswa dengan Gaya Belajar Visual	81
BAB VI PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Anisa, Siti. 2020. *Analisis Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA.

Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui proses persepsi yang berbeda. Jenis gaya belajar menurut Dobby DePotter dan Hiracky ada tiga yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini penting diketahui siswa agar mengetahui gaya belajarnya untuk mempermudah menyerap informasi secara maksimal dan penting diketahui guru agar memberi cara mengajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar siswa. Penelitian ini akan fokus membahas gaya belajar visual dalam pembelajaran Matematika siswa kelas IV.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) Mendeskripsikan gaya belajar visual dalam pembelajaran Matematika siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02, (2) Mendeskripsikan cara mengajar guru kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 terhadap siswa dengan gaya belajar visual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang dilaksanakan di SD Negeri Tempurejo 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Terdapat 7 siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 yang memiliki gaya belajar visual yaitu Aprodita Zahra Felina Putri, Desy Dwi Arisandy, Fairus Aulia Kamilah, Gelegar Rafa Nugraha, Hanik Nur Avivah, Muhammad Ubay Alfarisi (2) Cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual adalah dengan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan.

Kata Kunci: Gaya belajar, cara mengajar, pembelajaran Matematika

ABSTRACT

Anisa, Siti. 2020. *Analysis of Visual Learning Style in Mathematics Lesson of Grade IV A Student in SD Negeri Tempurejo 02*. Ungraduate Thesis. Islamic Primary Teacher education department. Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Muhammad Walid, MA

Learning style is an approach that explains about how individuals learn or the way taken by each person to concentrate on the process, and master difficult and new information through a different perception process. Types of learning styles according by Dobby DePotter and Hiracky have three namely visual, auditory, and kinesthetic. This is important students know in order to know the learning style to make it easier to absorb information maximally and it is important that the teacher knows to give way teaching is appropriate according to student learning styles. This research will focus discusses visual learning styles in mathematics learning of fourth grade students.

The purpose of this study is to: (1) To describe the visual learning style in learning Mathematics fourth grade students of SD Negeri Tempurejo 02, (2) to describe how teacher fourth grade of SD Negeri Tempurejo 02 to teach students who has visual learning style.

This research uses a qualitative descriptive type approach held at SD Negeri Tempurejo 02. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that, (1) There 7 students grade IV A SD Negeri Tempurejo 02 who has a visual learning style that are were Aprodita Zahra Felina Putri, Desy Dwi Arisandy, Fairus Aulia Kamilah, Gelegar Rafa Nugraha, Hanik Nur Avivah, Muhammad Ubay Alfarisi (2) Teaching method the teacher of students with visual learning styles are by lecture method, question and answer method, and assignment method

Keywords: Learning style, teaching methods, Mathematics learning

مستخلص البحث

النساء, سيتس. ٢٠٢٠ تحليل اسلوب التعليم النظرى في تعليم علم الحساب لطالب قسم الرابع ا
المدرسة الابتدائية الحكومية تمفوجو ٢. بحث جامعي, قسم تعليم المدرسة الابتدائية كلية
علوم التربية و التعليم, جامعة مولانا مالك ابراهيم السلامية الحكومية مالنجز. المسرف:
الدكتور محمد والد, الماجستير

اسلوب التعليم هو تشرب يشرح عن التعليم الشخص او منهج يقطع فيه كل احد ليركز
في عملية تعلمهم, ويقدر المعلومات الصعوبة والحدود على وسيلة عمالية الملاحظة المختلفة.
فجنس اسلوب التعليم عند دوي دافوتير و هراكي ثلاثة اجناس: النظري, والسماعي, والحركي.
الحال ضروري للمعلم ليعلمه الطالب اسلوب التعليم لكي يسهله الطالب امتصاص المعلومات تما
فهمهم بالمعلم لكل المعلم كي ينع الطلاب كيفية التعليم الساريع المناسب باسلوب التعليم الطلاب.
هذا الفحص يتركز في بحث اسلوب التعليم النظري طالب قسم الرابع.

يهدف هذا البحث منها: (١) ليصور اسلوب التعليم النظرى في تعليم علم الحساب لطالب
قسم الرابع ا المدرسة الابتدائية الحكومية تمفوجو ٢. (٢) ليصور كيفية التعليم المعلم قسم الرابع ا
المدرسة الابتدائية الحكومية تمفوجو ٢.

يستخدم هذا الفحص تقرب لکيفي والصفى تاديه المدرسة الابتدائية الحكومية تمفوجو ٢.
امانقية جمع بيئة المستخدمة هي: ملاحظة, و حديث صحفى, ووثيقة. فتحليل البيئة المستخدمة
هو تحفيض البيئة, و تقديمها, والاستنتاج.

فحاصل الفصل يدل على ان: طلاب قسم الرابع ا المدرسة الابتدائية الحكومية
تمفوجو ٢ منوال التعلم النظري علي وهم افرودتا زهره فلينا فوتري, ديسي دوي ارساندي, فايروس
اوليا كمله, غلغار رافا نغراحا, حانك نور افيفه, محمد اؤبي الفاريسي ٢٠) كتفين التعليم المعلم لطلاب
بمنوال التعلم النظري يعني طريقة محاضرة, و طريقة سؤال وجواب, و و طريقة مهمة

كلمة المفتاحية : منوال التعلم, كتفين التعليم, تعلم علم الحساب

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar ialah suatu tindakan dan karakter siswa memperoleh sesuatu dengan beragam. Siswa merupakan objek penting dalam terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar ini dapat terlaksana berkat siswa mendapat apa yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan dipelajari oleh siswa dari bentuk alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun segala hal yang dapat diajarkan sebagai bahan belajar.³

Perilaku belajar siswa yang secara terus menerus dilakukan berupa kebiasaan lalu menjadi sebuah karakter atau ciri khas tersendiri bagi siswa. Siswa satu dengan siswa lain memiliki ciri khas tersendiri saat belajar. Walaupun mereka belajar di tempat yang sama, dengan pengetahuan yang sama serta guru yang sama pula, namun mereka dapat menanggapi hal tersebut secara berbeda dengan perilaku belajar berbeda. Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa siswa mempunyai perilaku belajar yang beragam. Perbedaan perilaku belajar inilah yang disebut gaya belajar.

Gaya belajar ialah sebuah metode individu dalam memperoleh informasi dan pada prinsipnya bagian integral dalam siklus belajar aktif.⁴ Gaya belajar jika dilihat dari preferensi sensori atau gaya belajar berdasarkan

³ M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: Penerbit PINUS, 2006), hlm. 22

⁴ *Ibid.*, hlm 12

pengamatan alat indra terdiri atas tiga tipe, yaitu visual dengan cara melihat), auditori (dengan cara mendengar), dan kinestetik (dengan cara gerak).⁵

Gaya belajar visual sendiri fokus pada ketajaman penglihatan. Dimana bukti-bukti konkret yang perlu diperhatikan terlebih dahulu. Tujuannya supaya siswa paham untuk mempercayai kebenaran suatu hal, maka harus diperhatikan terlebih dahulu benda-benda konkretnya.⁶

Perbedaan gaya belajar menyebabkan perbedaan kemampuan siswa dalam mengolah informasi pada pembelajaran. Seringkali guru dalam pembelajaran tidak memperhatikan hal tersebut. Guru menganggap siswa memiliki kemampuan yang sama untuk memahami materi pelajaran. Tidak jarang dalam pembelajaran guru tidak memperhatikan variasi mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.⁷

Matematika sendiri menurut Fatrima Santeri Saputri yaitu ilmu tentang logika, mengenai konsep, susunan, bentuk dan besaran yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya.⁸ Sedangkan pembelajaran Matematika bagi siswa yaitu membentuk pemikiran dalam memahami

⁵ Arylien Ludji Bire, dkk. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa* Jurnal Kependidikan, Vol. 3 No. 2 November 2014

⁶ Fajar Isnaeni Saputri, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa* Jurnal Prima Edukasia, Vol. 2 No. 3 Februari 2016

⁷ Loriza Virga Giardillah, "Profil Kemampuan Siswa Kelas IV A SDN Mojosari 4 Jember dalam Memecahkan Masalah Segitiga Menurut Tahapan Polya ditinjau dari Gaya Belajar", *Skripsi*, FKIP Universitas Jember, 2018, hlm. 4

⁸ Fatrima Santeri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI* (Yogyakarta: Matematika, 2016), hlm. 8

definisi maupun penalaran yang berhubungan di antara definisi-definisi tersebut.⁹

Menurut siswa Matematika merupakan pelajaran rumit untuk dipelajari karena berhubungan dengan perhitungan dan angka-angka yang sulit. Padahal sejatinya Matematika merupakan bahasa simbolis untuk menghubungkan antara angka dengan benda konkret. Matematika juga mata pelajaran penting karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Darmawijoyo, hal ini bisa terjadi karena siswa cenderung menghafalkan konsep matematika dan sering mengulang menyebutkan definisi yang diberikan guru tanpa memahami isinya.¹⁰

Untuk mengajarkan konsep-konsep Matematika dan definisi-definisi Matematika untuk anak sekolah dasar, ada beberapa teori yang dapat digunakan sebagai acuan. Seperti halnya teori belajar Brunner, yang membagi proses belajar dalam tiga tahap yaitu tahap enaktif, yang mana siswa belajar konsep dengan menghubungkan pada benda-benda nyata. Yang kedua tahap ikonik, yaitu siswa dapat memberi gambaran benda konkret. Yang ketiga adalah tahap simbolik, yaitu dari gambaran benda konkret diubah dalam bentuk simbol, seperti angka, huruf, dan sebagainya.¹¹

Dari teori di atas terdapat masalah di lapangan yakni pada siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 2. Hasil observasi peneliti yakni peneliti melihat siswa masuk sekolah sehari dalam seminggu dengan mengenakan pakaian

⁹ *Ibid.*, hlm. 9

¹⁰ Loriza Virga Giardillah, *op. cit.*, hlm. 2

¹¹ Karso, dkk, *Pendidikan Matematika* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009), hlm. 1.12-1.13

bebas rapi tidak berseragam. Pembelajaran hanya berlangsung selama 30 menit dari pukul 07.30-08.00 WIB. Peneliti melihat beberapa siswa dapat mengeja dengan baik saat pembelajaran, ketika peneliti berkomunikasi dengan siswa, terdapat siswa yang menjawab pertanyaan dengan singkat “ya” dan “tidak” saja.

Guru kelas IV A mengungkapkan pembelajaran pada era pandemi tidak maksimal jika dilaksanakan secara *daring* untuk siswa SD. Penjelasan Matematika di sekolahpun juga kurang maksimal karena kurangnya alat peraga Matematika yang disediakan di sekolah. Menjelaskan materi Matematika maupun tematik sulit diterapkan di aplikasi belajar untuk anak SD. Karena keterbatasan simyal, tidak memiliki paketan, dan sebagainya.

Peneliti juga melihat ketika pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru. Ketika guru memberikan tugas, beberapa siswa mencatat tugas yang diberikan, ada pula yang langsung memberi tanda di buku tugas. Di akhir pembelajaran siswa yang belum paham tugasnya bertanya langsung pada guru.

Dari Permasalahan di atas bahwasanya yang dikatakan dengan gaya belajar visual seharusnya anak yang memiliki gaya belajar visual juga memiliki ciri dalam merespon sesuatu selalu bersikap waspada, memerlukan pemaparan rinci tentang tujuan dan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Bentuk waspada siswa SD adalah teliti dalam mengerjakan tugas. Pembelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar

seharusnya memiliki tujuan agar siswa mampu dalam memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Inggar Dwi Pradika, Siti M. Amin, dan Siti Khabibah di SDN Sawahan I Surabaya yang menyatakan bahwa Siswa Visual Climber memiliki kekuatan untuk mengontrol dan dapat bertahan hidup dalam kesulitan dan berusaha mencari solusi terbaik, siswa Camper-Visual cenderung mencari rasa aman ketika dalam kesulitan dan tidak mau memaksimalkan kemampuan mereka sementara siswa Quitter-Visual dengan cepat memberi dan melepaskan diri dari tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Meski berbeda dalam menghadapi kesulitan, ketiga jenis siswa tersebut umumnya sama dalam memvisualisasikan masalah.¹²

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hawa Liberna di SMK Negeri 41 Jakarta bahwa terdapat hubungan gaya belajar visual dan kecemasan diri terhadap pemahaman konsep Matematika dan terdapat hubungan gaya belajar visual dengan pemahaman konsep Matematika.¹³

¹² Inggar Dwi Pradika dkk, *Relational Thinking in Problem Solving Mathematics based on Adversity Quotient and Visual Learning Style*, International Journal of Trends On Mathematics Education Research, Vol. 2 No 4, hlm. 164

¹³ Hawa Liberna, *Hubungan Gaya Belajar Visual dan Kecemasan Diri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 41 Jakarta*, Jurnal Nasional Pendidikan Matematika, Vol. 2 No. 1, hlm. 98

Kebanyakan sekolah dilaksanakan dengan anggapan bahwa kemampuan setiap anak sama. Sekolah diselenggarakan dengan sistem evaluasi dan ujian yang menghargai hanya sebagian kecil kemampuan siswanya. Pengetahuan guru tentang gaya belajar dari setiap siswa dan melayani sesuai kebutuhan siswa dapat memperbaiki keadaan pelajaran di sekolah. Hal ini juga akan mendorong perkembangan seluruh kemampuan potensial siswa.¹⁴

Beberapa pemaparan di atas membuat peneliti tertarik untuk memperoleh informasi secara mendalam yakni dengan mengambil judul, Analisis Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 karena awalnya topik ini juga diteliti oleh mahasiswa.

B. Fokus Penelitian

Bersumber pada konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku gaya belajar visual dalam Pembelajaran Matematika siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02?
2. Bagaimana cara mengajar guru kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 terhadap siswa dengan gaya belajar visual?

¹⁴ Loriza Virga Giardillah, *op. cit.*, hlm. 4

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gaya belajar visual dalam Pembelajaran Matematika siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02.
2. Mendeskripsikan cara mengajar guru kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 terhadap siswa dengan gaya belajar visual.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran dan manfaat di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori gaya belajar khususnya gaya belajar visual dan dapat mengembangkan teori cara mengajar guru dalam Pembelajaran Matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk sarana informasi tambahan mengenai perilaku gaya belajar visual siswa dalam pembelajaran Matematika IV A SD Negeri Tempurejo 02 dan menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

b. Bagi siswa

Diharapkan masing-masing siswa dapat mengenal dan mamengetahui karakter belajarnya untuk memudahkan siswa dalam proses belajar khususnya pembelajaran Matematika.

c. Bagi peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah untuk bahan refensi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang senada tentang gaya belajar visual dalam pembelajaran Matematika.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Sehingga adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa penelitian ini tidak ada unsur plagiasi. Adapun orisinalitas penelitian ini berdasarkan pada 3 skripsi terdahulu di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yahya tahun 2018 dengan judul Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo mengatakan bahwa ada perbedaan antara gaya belajar siswa dalam satu kelas. Penelitian terdahulu ini sama-sama memakai metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa Sekolah Dasar. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti gaya belajar anak tunagrahita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti Gaya Belajar Visual Siswa dalam pembelajaran

Matematika. Penelitian terdahulu dilakukan di SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, sedangkan penelitian ini dilakukan di IV A SD Negeri Tempurejo 02. Penelitian terdahulu menggunakan fokus penelitian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, gaya belajar dalam siswa tunagrahita, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan fokus penelitian gaya belajar visual siswa dan cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Nisfu Laily tahun 2017 berjudul Optimalisasi Variasi Gaya Belajar Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII di SMPN 6 Malang mengatakan bahwa siswa dengan gaya belajar visual dapat tercapai dengan menggunakan fasilitas sekolah yang memadai seperti LCD, *slide power point*, atau dapat menggambarkan langsung di papan tulis guna memudahkan siswa mendapatkan informasi secara visual. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama memakai metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang gaya belajar. Perbedaan dari penelitian ini terdapat dalam objek penelitian. Peneliti terdahulu meneliti gaya belajar IPS kelas VII dan penelitian ini meneliti tentang gaya belajar visual pembelajaran Matematika Kelas IV A. Penelitian terdahulu dilaksanakan di SMPN 6 Malang dan penelitian ini dilaksanakan di IV A SD Negeri Tempurejo 02.

¹⁵ Fitri Yahya, *Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo*, Skripsi (Malang:UIN Maluna Malik Ibrahim Malang, 2018)

Penelitian terdahulu menggunakan fokus penelitian peran guru dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar, serta variasi gaya belajar IPS, sedangkan penelitian ini menggunakan fokus penelitian gaya belajar visual siswa dan cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual.¹⁶

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia Febrianti Ramadani tahun 2017 dengan judul Analisis Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Gaya Belajar Visual dalam Memecahkan Masalah Persegi Panjang dan Persegi mengungkapkan bahwa ada siswa bergaya belajar visual cenderung memiliki kreatifitas yang cukup tinggi dalam hal pengerjaan tes mapun sikap siswa yang sesuai dengan ciri gaya belajar visual. Persamaan penelitian ini meneliti tentang gaya belajar pada pelajaran Matematika dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di kelas VII SMPN 2 Taman Sidoarjo, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di IV A SD Negeri Tempurejo 02. Penelitian terdahulu rumusan masalah tingkat berpikir kreatif siswa gaya belajar visual dalam memecahkan masalah persegi panjang dan persegi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan

¹⁶ Nur Nisfu Laily, *Optimalisasi Variasi Gaya Belajar Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII di SMPN 6 Malang*, Skripsi (Malang:UIN Maluna Malik Ibrahim Malang, 2017)

fokus penelitian gaya belajar visual siswa dan cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual.¹⁷

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fitri Yahya, Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo, Skripsi, UIN Malang, 2018	sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa Sekolah Dasar.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu meneliti gaya belajar anak tunagrahita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SLB Dharma Pendidikan Sidoarjo. Penelitian terdahulu menggunakan fokus penelitian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, Gaya belajar pada siswa tunagrahita, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika.	Pembelajaran Bahasa Indonesia tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Gaya belajar dari 7 siswa kelas 5 terdapat 2 siswa 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik, 3 siswa gaya belajar auditorial, dan 2 siswa dengan gaya belajar visual. Terdapat pula faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2.	Nur Nifsu Laily, Optimalisasi Variasi Gaya Belajar Siswa	sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek dan fokus penelitian. Peneliti terdahulu	Terdapat siswa gaya belajar visual yang mendominasi, namun guru selalu

¹⁷ Amalia Febrianti Ramadhani, *Analisis Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Gaya Belajar Visual dalam Memecahkan Masalah Persegi Panjang dan Persegi*, Skripsi, (Jember: UniversitasJember, 2017)

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII di SMPN 6 Malang, Skripsi, UIN Malang, 2017	meneliti gaya belajar	meneliti gaya belajar IPS kelas VII yang dilakukan di SMPN 6 Malang. Penelitian terdahulu menggunakan fokus penelitian peran guru dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar IPS.	memberikan variasi belajar agar semua gaya belajar mendapat variasi mengajar yang terpenuhi.
3.	Amalia Febrianti Ramdhani, Analisis Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Gaya Belajar Visual dalam Memecahkan Masalah Persegi Panjang dan Persegi, Skripsi, Universitas Jember, 2017	sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti gaya belajar visual dalam pembelajaran Matematika	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Fokus penelitian terdahulu adalah tingkat berpikir kreatif siswa gaya belajar visual dalam memecahkan masalah persegi panjang dan persegi.	Siswa dengan gaya belajar visual cenderung memiliki kreativitas cukup tinggi. Dari 12 siswa mengerjakan tes analisis pemecahan masalah, 4 siswa dinyatakan masuk dalam kategori kreatif dan 4 siswa kategori kreatif, 1 siswa kategori kurang kreatif dan 1 siswa kategori tidak kreatif.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah pengertian-pengertian yang membatasi istilah guna mempermudah dan mengurangi salah pemahaman, istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual yaitu cara yang dominan dipilih seseorang dalam mendapatkan informasi dari lingkungan dan mengolah informasi yang didapat dengan informasi yang dihadirkan secara visual dan menitik beratkan pada penglihatan.

2. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar yaitu proses belajar mengajar siswa dan guru materi Matematika yang identik dengan angka dan berhitung untuk membentuk logika berpikir anak rentan usia anak sekolah dasar yaitu 7-12 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulisannya terdiri dari VI BAB. Penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I

Bab ini berisi pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Bab ini berisi kajian pustaka yang menguraikan perspektif teori dan kerangka berpikir. Perspektif teori meliputi gaya belajar visual dan pembelajaran Matematika Sekolah Dasar yang di dalamnya terdapat cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual.

3. **BAB III**

Bab ini berisi metode penelitian yang menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

4. **BAB IV**

Bab ini berisi pemaparan data dan hasil penelitian yang menguraikan profil tempat penelitian dan analisa deskriptif tentang gaya belajar visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Tempurejo 02 berupa data-data lapangan untuk menjawab fokus penelitian.

5. **BAB V**

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang menguraikan tentang analisis gaya belajar visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Tempurejo 02 yang diintegrasikan dengan teori yang ada.

6. **BAB VI**

Bab ini berisi penutup sebagai bab terakhir dari skripsi ini yang menguraikan kesimpulan dari seluruh data penelitian dan saran yang tidak keluar dari batas lingkup penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

Perspektif teori dalam kajian pustaka ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Gaya Belajar

Gaya belajar yang akan dibahas skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Ghufron dan Rini gaya belajar merupakan pendekatan yang menerangkan tentang metode yang ditempuh seseorang dalam proses belajar maupun cara yang digunakan dalam menerima suatu informasi. James dan Gardner mendefinisikan gaya belajar sebagai metode kompleks siswa untuk belajar dimana siswa merasa bahwa cara belajarnya merupakan cara yang paling efektif dalam proses, menyimpan, dan mengambil kembali suatu informasi.¹⁸ Menurut Keefe gaya belajar berkaitan dengan metode belajar yang dianggap mudah. Siswa memiliki kebutuhan belajar berbeda-beda dan cara berbeda dalam belajar, serta memproses informasi dengan berbeda pula.¹⁹

Dari definisi berbagai tokoh yang telah dipaparkan, diperoleh kesimpulan bahwa gaya belajar adalah sebuah karakter siswa dalam

¹⁸ Nur Ghufron, *op.cit.*, hlm. 43

¹⁹ Fajar Isnaeni Saputri, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Prima Edukasia, No 2 Juli 2016

memperoleh informasi selama proses belajar. Perilaku belajar antar siswa sangat beragam dan perilaku tersebut dianggap cara terbaik untuk menyerap suatu informasi. Cara yang beragam ini akan dilakukan siswa dalam belajar yang dianggap sebagai cara yang lebih mudah dalam memperoleh informasi.

b. Jenis Gaya Belajar

Gaya belajar sendiri terdiri atas beberapa macam model gaya belajar. Penelitian ini menggunakan model gaya belajar yang dikembangkan oleh Dobbi Depotter dan Hernaki yang dianggap paling efektif dan sering dipakai. Gaya belajar ini sangat efektif dalam menyiapkan ruang kelas dengan gaya pendidikan dan pembelajaran yang berbeda. Model gaya belajar ini terbagi dalam tiga ranah, yakni visual, auditori, dan kinestetik.

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual ini merupakan sebuah metode belajar yang menekankan pada ketajaman indra penglihat.²⁰ Gaya belajar visual ialah gaya belajar ketika siswa belajar, akan merasa nyaman dengan melihat/mengamati objek yang dipelajari baik berupa gambar, simbol, kerangka, dan sebagainya. Sebagian siswa dengan gaya belajar visual senang membaca sesuatu.²¹ Sehingga bisa dikatakan siswa tersebut belajar dengan gaya belajar visual. Benda konkret perlu

²⁰ *Ibid.*, hlm. 11

²¹ Teti Widiyanti, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Jakarta, 2011, hlm. 29

diperlihatkan terlebih dahulu supaya siswa lebih mudah paham terhadap suatu konsep. Dari informasi apapun, dan segala hal yang dapat dilihat dan diamati siswa, tidak hanya gambar saja, melainkan dapat berupa grafik, ilustrasi, bagan, benda nyata, dan sebagainya yang dapat disaksikan langsung oleh siswa. Namun, siswa dengan gaya belajar ini dapat mengalami kesulitan jika menerima suatu informasi dari suara maupun gerak.

Dengan menitikberatkan pada penglihatan, menjadikan mata sebagai alat yang paling mendasar untuk menangkap informasi dari pembelajaran. Artinya, saat siswa belajar, fokus perhatian terletak pada suatu objek yang dilihat. Sehingga gaya belajar ini dapat membantu siswa dalam mengingat pelajaran yang pernah diamati oleh siswa. Hal tersebut akan memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar yang diperoleh nantinya.

Guna mendukung berkembangnya hasil belajar pada gaya belajar visual, tentunya perencanaan pembelajaran dari metode, strategi, model, hingga media pembelajaran harus tepat dengan gaya belajar visual yang bisa memfokuskan pada peragaan. Bahasa tubuh guru juga sangat berpengaruh dalam proses penyerapan informasi siswa, penggunaan papan tulis dan menggambar sesuatu yang akan dijelaskan oleh guru. Atau

dapat pula menampilkan gambar-gambar berwarna dari power point dan sebagainya.²²

Secara umum, anak dengan gaya belajar visual mempunyai beberapa karakter sebagai berikut: Berbicara cepat, tekun, serta memiliki hobi membaca. Sangat memperhatikan penampilan. Rapi dan teratur, karena kerapiannya akan dilihat oleh banyak orang. Teliti dan rinci pada hal-hal kecil yang harus dilakukan. Mampu menyusun rencana dalam jangka panjang dengan baik. Mempunyai keahlian mengeja huruf dengan baik kata demi kata.

Selain itu anak tipe visual sulit menerima instruksi verbal, kecuali saat hal tersebut tertulis dan sering minta tolong orang lain untuk mengulangi intruksi verbal tersebut. Dalam merespon sesuatu, selalu bersikap waspada, memerlukan pamaran rinci tentang tujuan dan berbagai hal yang berkaitan. Umumnya tidak mudah terganggu oleh keramaian. Melihat sesuatu berdasarkan asosiasi visual. Saat berbicara, senang coret-corek tanpa arti selama bicara. Menyukai membaca daripada dibacakan. Lebih tertarik dibidang seni selain musik. Sangat mudah mengingat apa yang dilihat dari yang didengar. Senang mendemonstrasikan sesuatu daripada berceramah. Menjawab pertanyaan secara singkat “ya” atau “tidak”. Tahu

²² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 105

apa yang harus diucapkan, namun tidak lihai dalam menyusun kalimat. Lupa menyampaikan pesan verbal terhadap orang lain.²³

Salah satu ciri gaya belajar visual adalah berpenampilan rapi. Adapun aspek kerapian berpakaian siswa dikemukakan indikator berikut:

- a) Rambut disisir rapi.
- b) Kancing kemeja/baju tidak dibuka.
- c) Pakaian sesuai ketentuan.
- d) Sepatu sesuai ketentuan.
- e) Tidak berambut gondrong bagi laki-laki.
- f) Tidak bertato.
- g) Tidak menggunakan cat kuku.
- h) Tidak menggunakan perhiasan berlebihan.
- i) Tidak mengecat rambut.
- j) Rambut disisir rapi.
- k) Pakaian tidak ketat.
- l) Lengan baju tidak dilipat.
- m) Memakai kaos kaki.
- n) Seluruh bagian rambut tertutup jilbab bagi wanita.
- o) Baju dan kemeja tidak corat coret.
- p) Baju disetrika dengan rapi.

²³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 151

q) Rambut tidak bermodel atau bergaya.

r) Membawa alat tulis dan tas.²⁴

2) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori merupakan cara seseorang memperoleh informasi baru dengan cara mendengar. Secara umum orang dengan gaya belajar auditori mempunyai ciri-ciri berikut: merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi dan lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.

Seseorang yang mempunyai gaya belajar auditorial mudah terganggu dengan keramaian, sering berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, lebih pandai mengeja dengan keras dan menuliskannya, dapat mengulangi dan menirukan nada, birama, dan warna suara. Selain itu hal yang disukai adalah membaca keras dan diperdengarkan, berbicara dengan irama terpola, lebih suka music daripada seni dan lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.²⁵

²⁴ Hamzah B. Uno dan Satria Kaori, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), hlm. 194

²⁵ *Ibid.*, hlm 152

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah seseorang yang cara memperoleh informasi dengan bergerak atau berjalan. Secara umum ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut: menggunakan isyarat tubuh saat berbicara, berbicara dengan perlahan, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, dan menggunakan kata-kata yang mengandung aksi. Ingatan dan konsentrasi belajar orang kinestetik biasanya tidak dapat mengingat letak tempat. Kecuali jika mereka memang telah berada di tempat itu dan belajar melalui manipulasi praktik.

Aktivitas kesehariannya tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, ingin melakukan segala sesuatu, selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, menyentuh orang untuk mendapat perhatian mereka, menghapal dengan cara berjalan. Menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca, menanggapi perhatian fisik.²⁶

c. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor lingkungan. Lingkungan memberi pengaruh besar dalam proses belajar siswa yang berkenaan dengan cahaya, suara, suhu, sikap tubuh, tempat duduk, dan semua hal tersebut dianggap penting.

²⁶ *Ibid.*, hlm 153

- 2) Faktor emosional. Emosi memiliki peran penting pada pembelajaran. Emosi merupakan kunci dalam sistem memori otak. Emosi memberi dampak besar dan mempermudah siswa dalam menerima informasi baru.
- 3) Faktor sosial. Dikarenakan siswa mempunyai karakter belajar berlainan satu dengan yang lainnya. Terdapat siswa yang senang belajar sendirian dan ada pula yang lebih senang belajar kelompok. Hal ini membuktikan bahwa hubungan sosial juga dapat mempengaruhi gaya belajar siswa.²⁷

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika yang dikaji dalam skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Belajar

Belajar yaitu proses dalam pelaksanaan perubahan tingkah laku seseorang, baik lahiriyah maupun batiniyah. Proses berubah dari tidak bisa menjadi bisa. Perubahan yang relatif permanen dan terbagi dalam tiga ranah, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁸

Perubahan terpenting yang terjadi saat anak di sekolah adalah aspek pengetahuan (kognitif) yang merupakan bagian penting dalam kemajuan belajar siswa dan langsung berhubungan dengan proses

²⁷ Nur Halimatus Sa'diyah, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa (Auditorial, Visual, dan Kinestetik) pada Siswa Tingkay Sekolah Dasar", *Skripsi*, Fakultas Psikologi IAIN Surabaya, 2011, hlm. 21

²⁸ Nur Ghufroon, *op.cit.*, hlm. 4

pembelajaran di kelas.²⁹ Aspek kognitif yang perlu dikembangkan yakni potensi berpikir siswa untuk memahami sesuatu dengan benar, menganalisis dengan tepat, sehingga sebagai seorang guru perlu mengoptimalkan belajar siswa agar dapat memperoleh hasil yang optimal pula.

Tidak semua hal yang dilakukan oleh siswa dapat dikatakan belajar. Mengedipkan mata ketika terkena debu atau minum ketika haus tidak dikatakan belajar. Belajar yang dimaksud disini adalah memperoleh suatu informasi baru yang bisa mengubah perilaku seseorang dari tidak bisa menjadi bisa seperti yang telah dipaparkan di atas.

Menurut Gagne belajar yaitu sebuah proses perubahan perilaku karena adanya pengalaman. Sebagai bentuk untuk menuju perubahan, belajar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Proses yang membuahkan perubahan pada seseorang yang sedang belajar.
- 2) Perubahan terjadi sepanjang proses belajar dan akan tampak suatu perubahan setelah belajar.
- 3) Perubahan terjadi dalam kurun waktu yang lama/permanen.
- 4) Mendapatkan sebuah inovasi baru.
- 5) Perubahan dapat terjadi karena perubahan yang disengaja.³⁰

²⁹ Desmita, *op.cit.*, hlm. 96

³⁰ Nur Ghufon, *op.cit.*, hlm. 6

b. Proses Perkembangan Belajar Siswa

Dikatakannya belajar mengalami proses perubahan, ini berarti bahwa dalam setiap perubahan terjadi perkembangan. Secara sederhana dalam aspek kognitif siswa dalam belajar, perkembangan yang diharapkan adalah bagaimana seorang siswa dapat berpikir lebih kompleks dan memiliki penalaran juga pemecahan masalah. Atau bisa diartikan jika seseorang belajar dan terus belajar, maka hasil akhir dari setiap tahap belajar seseorang akan menghasilkan sebuah informasi yang lebih utuh, luas dan mendalam.

Perkembangan kognitif menurut Jean Peaget dengan mengemukakan konsep dan prinsip mengenai sifat perkembangan kognitif anak, yaitu:

- 1) Anak merupakan seorang pembelajar aktif. Seorang anak bukan hanya mengingat yang dilihat, didengar maupun yang diamati, namun anak mempunyai rasa ingin tahu dan berupaya menggali informasi dari apa yang ingin anak ketahui. Menurut Peaget dalam proses mengumpulkan informasi, anak menggunakan skema yang merupakan kerangka pemikiran yang digunakan untuk menyusun sebuah informasi.
- 2) Anak menyusun hal yang telah dipelajari. Anak bukan hanya sekedar menyusun informasi, yang kadang informasi tersebut bukan merupakan suatu kesatuan. Dengan menyusun informasi,

anak lebih mudah menguasai hal-hal yang telah dialami dan menjadikannya sebuah pengalaman dan informasi baru.

- 3) Anak beradaptasi dengan lingkungan menggunakan proses asimilasi dan akomodasi. Proses anak memperoleh informasi baru pada pengetahuan yang telah dimiliki disebut sebagai asimilasi. Sedangkan ketika anak beradaptasi dengan informasi baru disebut dengan akomodasi.
- 4) Proses ekuilibrasi mengarahkan pada kemajuan pemikiran yang lebih kompleks. Proses ekuilibrasi di sini ialah proses peningkatan program pemikiran siswa.³¹

Selain tahap kognitif dalam proses mengumpulkan informasi, Peaget juga mengemukakan perkembangan kognitif anak berdasarkan usia. Untuk usia anak Sekolah Dasar sendiri yakni pada rentang usia 7-11 tahun, dengan tahap pemikiran operasional konkret. Tahap ini merupakan masa dimana aktifitas mental anak menitikberatkan pada benda-benda nyata.³²

c. Metode Mengajar

Kemampuan mengajar dengan menggunakan metode yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Penggunaan metode diperlukan agar penyampaian materi atau bahan ajar tercapai dengan baik. Metode berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar yang hasilnya menentukan yang akan dicapai. Oleh karena itu,

³¹ Desmita, *op.cit.*, hlm. 98-100

³² *Ibid.*, hlm. 104

dalam memilih metode mengajar, maka perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan tujuan dan bahan pelajaran, kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan fasilitas yang tersedia, serta kesesuaian metode mengajar dengan lingkungan pendidikan.³³

1) Metode Ceramah

Bentuk pembelajaran ceramah seringkali dianggap metode tradisional. Yaitu dengan memaparkan suatu uraian yang dikehendaki oleh penyaji. Sesungguhnya setradisional bagaimanapun metode ceramah itu sah-sah saja.³⁴

2) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab bentuk pembelajaran ini tergolong konvensional yang sedikit banyak lebih maju dibanding metode ceramah yang elementer dan tradisional. Melalui tanya jawab yang intensif dan ekstensif permasalahan yang menjadi fokus pembelajaran dapat tergalai sehingga mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas. Bentuk pembelajaran tanya jawab terbentang dari sekedar menanyakan penguasaan atas materi yang disajikan, meningkat menjadi diskusi terstruktur, meningkat lagi menjadi tanya jawab mengarah kepada pendalaman dan analisis.³⁵

³³ H.M. Farid Nasution, *Hubungan Metode Mengajar Dosen, Keterampilan Belajar dan Sarana Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, No. 1. Vol 8, hlm. 40

³⁴ Prayitno, *Dasar, Teori, dan Praktis Pendidikan* (Jakarta:Grasindo, 2013), hlm. 331

³⁵ *Ibid.*, Hlm. 331

3) Metode Penugasan

Dengan penugasan guru mengintervensi siswa dengan semacam instruksi agar siswa melakukan sesuatu berkaitan dengan materi pembelajaran. Ada dua hal yang sangat esensial yaitu dengan bentuk kegiatan atau cara yang harus dilakukan oleh siswa dan isi dari kegiatan yang harus dilakukan itu. Suksesnya penugasan tidak bergantung pada adanya jenis kegiatan dan materi kegiatan saja, melainkan lebih ditentukan oleh berbagai kualitas aspek yang menyertainya. Baik aspek yang ada pada siswa, guru, maupun lingkungan.³⁶

d. Pengertian Matematika

Istilah Matematika berasal dari bahasa latin *mathematika*, mulanya berasal dari bahasa Yunani *mathematike* dengan arti mempelajari. *Mathematika* berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan. Dari akar kata Matematika yaitu suatu ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui berpikir/bernalair. Matematika terlahir dari pikiran-pikiran manusia yang berkaitan dengan proses, ide dan penalaran.³⁷

Matematika merupakan bentuk pola pikir dan pengorganisasian pembuktian yang logik, Matematika merupakan bahasa dengan menggunakan istilah yang didefinisikan dengan teliti, akurat, dan jelas. Bentuk dari Matematika sendiri merupakan angka-angka perhitungan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 332

³⁷ Fatrima Santri Syafri, *op.cit.*, hlm. 8

yang merupakan bagian dari hidup manusia. Sehingga Matematika sendiri adalah ilmu yang terbentuk dari penelaahan struktur yang abstrak dengan menggunakan angka perhitungan dan untuk memahaminya perlu adanya penguasaan konsep yang terdapat dalam Matematika.³⁸

e. Ciri-ciri Matematika

Matematika mempunyai ciri khas tersendiri dari ilmu lainnya. Ciri Matematika sendiri yaitu:

- 1) Matematika juga bukan ilmu yang selalu benar. Matematika merupakan ilmu dengan bentuk yang dikembangkan manusia, Matematika tidak lepas dari kekeliruan. Namun melalui kesalahan tersebut, Matematika didorong untuk selalu *update* seiring berkembangnya zaman.
- 2) Matematika tidak hanya ilmu yang mempunyai kebenaran yang mutlak. Kebenaran Matematika merupakan kebenaran yang tergantung pada kesepakatan bersama.
- 3) Matematika bukan hanya sekumpulan rumus, angka, dan simbol yang tidak berhubungan dengan dunia nyata.
- 4) Objek matematika merupakan komponen yang bersifat sosial-kultural-historis, yang menjadi milik bersama seluruh manusia, digunakan manusia dalam mengembangkan segi tertentu kehidupan manusia dan terbentuk dari proses panjang yang membentuk matematika sendiri.

³⁸ Karso dkk, *op.cit.*, hlm. 1.39-1.42

- 5) Matematika bukan hanya pembelajaran yang dihapal dan siap pakai untuk mengerjakan soal matematika saja.
- 6) Prinsip teknologi yang merupakan hal penting dalam belajar dan mengajar Matematika.

f. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika bagi siswa ialah bentuk pola pikir dalam memahami sesuatu. Dalam pembelajaran, siswa terbiasa untuk mendapat pemahaman dari pengalaman tentang sifat yang dimiliki maupun yang tidak dimiliki dari sekelompok objek. Pengalaman yang dimaksud menggunakan Matematika sebagai alat penyampai informasi misalnya melalui persamaan, tabel dalam Matematika dan sebagainya.

Matematika diberikan kepada siswa untuk bekal mereka dalam pembelajaran Matematika sebagai alat latihan otak untuk mengasah kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan dalam bekerjasama. Dalam konsep komunikasi, pembelajaran Matematika merupakan sebuah komunikasi yang terjalin antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk merubah pola pikir siswa tentang Matematika yang akan menjadi kebiasaan siswa yang bersangkutan.

Menurut Jerome S. Brunner setiap individu dalam mengenal peristiwa, menemukan cara untuk mengungkapkan kembali peristiwa dalam pikirannya, dan hal ini bisa disebut dengan proses belajar. Menurut Brunner proses belajar sendiri memiliki tiga tahap, yaitu:

Tahap enaktif, dimana siswa dapat belajar tentang konsep dengan menghubungkan benda-benda konkret maupun pengalaman yang ada di alam sekitar. Dalam proses pemahaman, pada tahap enaktif anak memakai keterampilan motorik seperti memegang, meraba, menggigit, menyentuh, dan sebagainya. Anak juga perlu diberi kesempatan untuk menggunakan alat pembelajaran tertentu supaya bisa memahami alat tersebut saat bekerja.

Tahap ikonik, dimana siswa dapat memberi gambaran benda konkret. Artinya, siswa dapat mengubah suatu hal yang ia lihat dalam bentuk konkret dapat digambarkan dalam bayangan siswa. sedangkan tahap simbolik, yaitu dari gambaran benda konkret diubah dalam bentuk simbol, seperti angka, huruf, dan lain-lain. Proses komunikasi dilaksanakan dengan memakai banyak simbol. Fase simbolik merupakan tahap final dari pembelajaran.³⁹

Brunner juga menegaskan bahwa tujuan pokok guru yaitu membimbing para siswanya sampai mereka bisa membangun pengetahuan sendiri bukan karena proses menghafal. Selain itu, Brunner berpendapat bahwa tahapan dari proses belajar yaitu penerimaan informasi, transformasi dan penilaian materi.

Langkah-langkah pembelajaran menurut Brunner, dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.

³⁹ Suyono dan Hariyanto, *op.cit.*, hlm. 89

- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa.
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik yang dipelajari siswa.
- 5) Mengembangkan bahan ajar berupa tugas, ilustrasi, contoh untuk dipelajari siswa.
- 6) Mengatur topik pelajaran dari sederhana hingga kompleks, dari kongkret menjadi abstrak.
- 7) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.⁴⁰

Ketika guru mengajarkan Matematika pada siswa, hal yang perlu diperhatikan di awal yakni metode yang digunakan untuk pembelajaran agar sasaran yang diharapkan tercapai dengan optimal. Dan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila hasil yang didapat siswa sesuai dengan apa yang diharapkan guru.

3. Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika SD

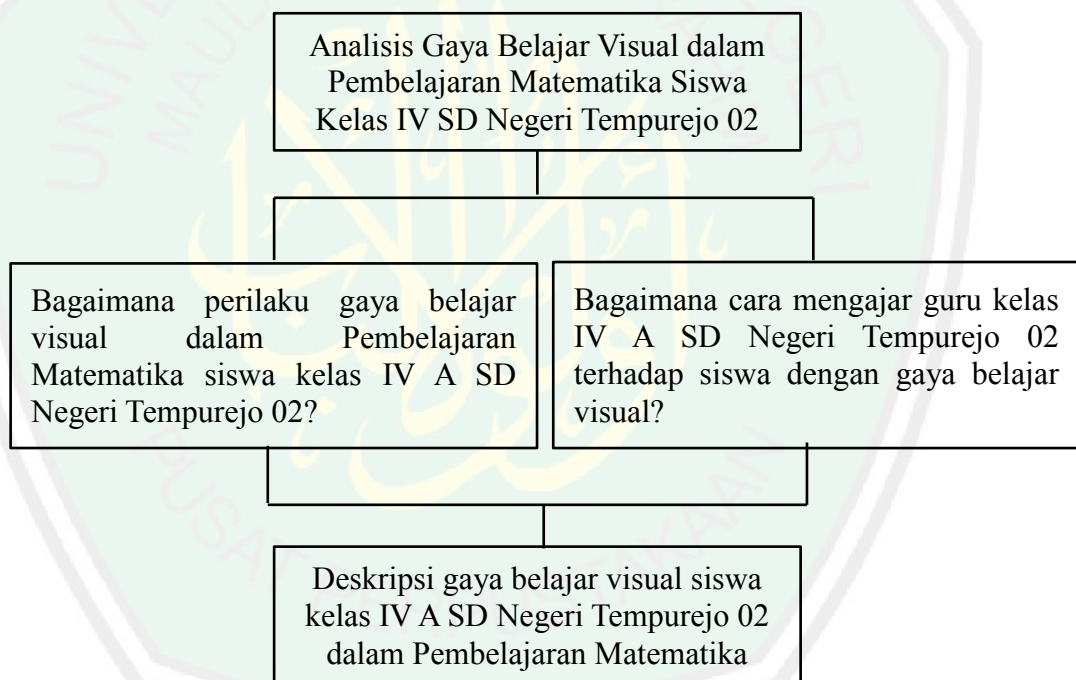
Gaya belajar Visual merupakan cara yang digunakan seseorang untuk memperoleh informasi dengan dengan fokus perhatian terletak pada objek yang dilihat. Pembelajaran Matematika SD yaitu proses dimana siswa SD memperoleh informasi dan guru menyampaikan informasi materi matematika yang merupakan ilmu aksiomatik yang sangat penting diajarkan pada siswa. Jadi gaya belajar visual dalam pembelajaran Matematika SD adalah perilaku anak dalam menerima

⁴⁰ *Ibid.*, Hlm. 91

informasi dengan melihat dalam proses belajar mengajar Matematika di sekolah dasar.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan penelitian. Kerangka akan menjadi landasan untuk mendeskripsikan gaya belajar visual dalam pembelajaran Matematika siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02. Berikut peneliti sajikan kerangka berpikir dalam bentuk bagan di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya belajar visual siswa dan cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual guna memberi pembelajaran yang lebih efektif untuk siswa dengan gaya belajar visual pada Pembelajaran Matematika. Untuk mendapat informasi berupa data-data yang dibutuhkan, peneliti harus meneliti langsung ke tempat penelitian guna mendapatkan data-data penelitian. Karena pada pendekatan penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama sehingga peneliti perlu mempunyai modal teori dan pengetahuan yang cukup agar dapat menganalisis, bertanya, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial pendidikan.⁴¹

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian dalam pemaparan sebelumnya, peneliti berupaya untuk memperoleh informasi secara rinci baik data yang diperoleh berupa gambar, kata-kata, angka, dan segala hal yang dapat mengkaji tentang gaya belajar visual siswa dalam pembelajaran Matematika siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02. Bermodal teori-teori tentang masalah yang diteliti, catatan, dokumen, dan segala hal yang dapat mengumpulkan data penelitian benar-benar akurat. Hasil dari penelitian ini

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekata Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm.15

nantinya akan menggambarkan atau menganalisis berupa deskripsi secara rinci tentang gaya belajar visual siswa dalam pembelajaran Matematika, maka peneliti memakai pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian kualitatif, dimana peneliti merupakan instrumen kunci yang bertindak sebagai perencana penelitian, pengumpul data, penganalisis data, serta pelapor hasil penelitian. Maka peneliti memang harus meneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait penelitian dengan teliti, tanggap, dan cermat pada segala data yang ada. Proses mengumpulkan data ini dilaksanakan sendiri oleh seorang peneliti, sehingga hadirnya peneliti di tempat penelitian mutlak adanya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap. Pertama, memohon izin melaksanakan penelitian di IV A SD Negeri Tempurejo 02 terkait masalah yang akan diteliti ke pihak sekolah. Kedua, peneliti melakukan observasi lapangan di kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 sebagai subjek penelitian terkait gambaran umum masalah yang akan diteliti. Ketiga, membuat jadwal penelitian sesuai dengan kesepakatan antar peneliti dan subjek penelitian yang telah disepakati. Keempat, peneliti menggali informasi secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tempurejo 02 beralamat di Jl. Dr. Soebandi No. 25, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo Kabupaten

Jember. Tempat ini dipilih untuk dijadikan tempat penelitian karena SD Negeri Tempurejo 02 karena setelah melakukan observasi, permasalahan penelitian terdapat di tempat ini yaitu terdapat siswa yang memiliki gaya belajar visual.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini berupa data yang berhubungan dengan fokus penelitian yakni tentang gaya belajar visual dalam pembelajaran Matematika siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 berupa karakter belajar siswa yang mempunyai gaya belajar visual seperti kerapian siswa, kecepatan berbicara siswa, ketelitian siswa, daya ingat siswa dalam belajar, serta ketertarikan siswa dalam membaca dalam pembelajaran Matematika. Adapun data cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual berupa persiapan guru sebelum mengajar, metode yang digunakan saat mengajar, dan sebagainya.

Data yang dikelompokkan menurut sumber pengambilannya ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data penelitian ini ialah subjek dari mana data didapat. Data primer merupakan sumber data yang didapat langsung dari lapangan dan dapat memberikan data pada peneliti secara langsung. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh langsung dan dapat berupa dokumen.⁴²

Data primer penelitian ini didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa saat pembelajaran Matematika untuk mengetahui gaya belajar

⁴² Sugiyono, *op.cit.*, hlm 225

visual siswa seperti kecepatan berbicara siswa, ketelitian siswa, daya ingat siswa dalam belajar, serta ketertarikan siswa dalam membaca dalam pembelajaran Matematika, dan lain-lain. Data primer yang lain adalah guru kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 dengan wawancara semiterstruktur terkait gaya belajar visual siswa dalam pembelajaran Matematika seperti beberapa ciri gaya belajar siswa yang telah ditulis di atas yang digunakan sebagai sumber data primer penelitian, serta observasi peneliti saat pembelajaran berlangsung.

Adapun langkah pemilihan data primer gaya belajar visual siswa yakni, observasi gaya belajar dalam pembelajaran matematika di kelas IV A, menganalisis gaya belajar siswa, memilih siswa dengan gaya belajar visual yang dijadikan subjek data primer. Selain itu data primer cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual adalah observasi saat pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas IV A dengan gaya belajar visual.

Kemudian data sekunder dari penelitian ini berupa dokumentasi pembelajaran siswa dalam pembelajaran Matematika berupa data siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02, tulisan siswa, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah hal terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama meneliti yaitu memperoleh informasi berupa data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilaksanakan dalam kondisi alamiah,

sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁴³

1. Observasi

Penelitian ini melakukan pengamatan/observasi sampai data yang didapatkan jenuh. Observasi penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti mengamati kegiatan lapangan tetapi tidak ikut terlibat dalam penelitian tersebut.

Observasi yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini ialah dengan mengamati kegiatan pembelajaran Matematika agar peneliti dapat menemukan karakter atau gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran yang menjadi topik penelitian ini. Sehingga peneliti mendapatkan data yang cukup untuk menganalisis siswa yang memiliki gaya belajar visual. Selain itu teknik observasi ini juga digunakan dengan mengamati cara mengajar guru dalam pembelajaran Matematika terhadap siswa dengan gaya belajar visual.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik perolehan data dengan percakapan dua orang atau lebih secara langsung yang dapat bertukar ide dengan tanya jawab lisan untuk membangun makna dari sebuah topik.⁴⁴ Sehingga proses penelitian ini, peneliti dapat menangkap sebuah informasi baru terkait hal yang diteliti. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian

⁴³ *Ibid.*, hlm. 308-309

⁴⁴ Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm. 212.

ini guna mendapat informasi mendalam dan valid tentang gaya belajar visual siswa dalam pembelajaran Matematika.

Untuk itu peneliti memakai wawancara semiterstruktur dan memakai pedoman wawancara, namun terdapat pertanyaan lain di luar pedoman wawancara yang berhubungan dengan topic yang dibahas. Narasumber dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02. Pertanyaan yang diajukan seputar karakter siswa saat pembelajaran Matematika. Wawancara selanjutnya yakni fokus pada siswa yang memiliki gaya belajar visual. Informan lain dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02. Pertanyaan dalam wawancara ini pendapat guru trntang karakter belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual dan cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah sebuah metode perolehan data dari dokumen, berupa arsip, akta, raport, ijazah, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen dengan segala hal yang mempunyai keterkaitan dengan gaya belajar visual siswa cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual dalam pembelajaran Matematika. Adapun data berupa dokumen yang dibutuhkan

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 226

peneliti adalah profil sekolah, data siswa kelas IV A, tulisan tangan siswa gaya belajar visual, dan sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian berlangsung untuk menentukan langkah-langkah, tahap-tahap kegiatan terhadap data yang tujuannya untuk menarik kesimpulan.⁴⁶ Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Perolehan data diolah menjadi gambaran dari permasalahan, lalu dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dipaparkan untuk memberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman diantaranya adalah:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif model Miles dan Huberman telah dijelaskan sebelumnya. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi atau penggabungan dari ketiganya.⁴⁷ Data-data yang peneliti kumpulkan adalah data gaya belajar visual dan cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02.

2. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses meringkas, memilih dan memilah hal penting, menemukan tema dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Karena data dalam penelitian yang didapat dari lapangan

⁴⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 63

⁴⁷ Sugiono, *op. cit.*, hlm 439

sangat kompleks, jumlahnya banyak dan rumit. Sehingga data dari proses reduksi menjadi semakin jelas dan ringkas, serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Dan untuk mereduksi data, setiap peneliti akan mencari data sebagai tujuan yang akan dicapai, yakni menghasilkan sebuah temuan.

Oleh sebab itu, jika proses mereduksi data peneliti memperoleh sesuatu hal asing, itulah yang menjadi bahan perhatian untuk mereduksi data.⁴⁸ Dalam penelitian ini data yang didapat baik dari subjek peneliti, observasi, dokumentasi tentang gaya belajar visual siswa dan cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual dalam pembelajaran Matematika, akan dipilih dan dipilah dari sekian banyak data yang didapat untuk mendapatkan data yang lebih jelas.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebuah kegiatan menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif dan bisa juga berupa grafik, bagan, dan sebagainya yang fungsinya dapat menarik sebuah kesimpulan.⁴⁹ Segala bentuk penyajian data dirancang untuk menggabungkan informasi yang sudah terbentuk rapi dan mudah dipahami.

Data penelitian ini yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara akan disajikan dengan menggunakan spasi 1 tanpa menggunakan tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis keterangan perolehan dengan tujuh ketukan dari garis

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 338-339

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 442

margin biasa sebelah kiri sejajar ke bawah. Data observasi dan wawancara juga akan dilengkapi dengan *footnote*. Untuk penulisan *footnote* akan ditulis data baik berupa wawancara, maupun observasi. Selanjutnya diikuti nama dan jabatan narasumber dalam penelitian serta keterangan tanggal dan waktu perolehan data.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan dari konteks penelitian. Kesimpulan juga dapat berupa penemuan baru yang dahulu tidak pernah ada.⁵⁰ Setelah penyajian data dapat diperoleh kesimpulan berupa jawaban dari konteks penelitian dan temuan baru berupa deskripsi dari analisis gaya belajar visual siswa dalam pembelajaran Matematika yang dapat dijadikan bahan verifikasi dalam penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dapat dikatakan valid jika tidak ditemukan perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi di lapangan. Validitas data dalam penelitian kualitatif tidak tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati dan hal inilah yang disebut dengan pengecekan keabsahan data.⁵¹

Pengecekan data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap di antaranya yaitu:

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 447

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 365

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dimana peneliti melaksanakan cek data dengan meneliti kembali ke lapangan melakukan kegiatan menggali sumber data ulang seperti pengamatan, wawancara dan sebagainya. Selain mengecek ulang kebenaran data, dengan perpanjangan pengamatan, antara peneliti dan subjek penelitian akan semakin akrab sehingga mengurangi data yang dirahasiakan, dibandingkan dengan peneliti yang baru memulai penelitian yang masih dianggap asing oleh subjek penelitian.

Selama perpanjangan pengamatan jika peneliti menemukan data yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti perlu melaksanakan pengamatan ulang secara lebih rinci dan mendalam. Sebaliknya, jika informasi yang didapat sudah sama, maka data yang diperoleh merupakan data kredibel, dan penelitian sudah dapat diakhiri. Lama tidaknya perpanjangan pengamatan ini tergantung pada pastinya sebuah data yang diperoleh.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan disini berarti peneliti melaksanakan penelitian dengan lebih cermat dan teliti. Dimana nantinya kecermatan peneliti menggali informasi, data yang di dapat akan lebih sistematis dan akurat tentang apa yang sedang diteliti.

Selain cermat dan teliti dalam melakukan pengamatan, peneliti harus memiliki banyak referensi terkait hal yang diteliti, karena dengan keluasan ilmu dari peneliti, peneliti akan mudah menemukan kebenaran

maupun kesinambungan dari sebuah data yang didapat dengan teori yang sudah diketahui.

3. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik mengecek keabsahan data dari berbagai sumber menggunakan beragam cara dan waktu. Triangulasi di sini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵²

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk memeriksa ulang data yang didapat menggunakan beberapa sumber. Sumber yang dimaksud disini adalah saat peneliti meneliti suatu subjek, maka untuk mengetahui kredibilitas data yang dihasilkan, peneliti harus mengujikan data pada subjek-subjek yang berhubungan dengan subjek utama penelitian. Kemudian dari beberapa sumber jawaban dari subjek-subjek tersebut, akan dianalisis dan akan memperoleh sebuah kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data gaya belajar visual siswa dalam pembelajaran Matematika ini menggunakan sumber penelitian bisa diperoleh dari siswa kelas IV A yang memiliki gaya belajar visual, guru kelas IV A, dan guru yang pernah mengajar siswa tersebut. Perolehan data dari beberapa sumber tersebut akan dideskripsikan sehingga memperoleh suatu kesimpulan dari sumber data tersebut.

⁵² *Ibid.*, 494

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan triangulasi yang digunakan untuk memeriksa ulang data menggunakan referensi yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika penelitian memakai teknik observasi, maka untuk triangulasi teknik dapat dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ialah triangulasi yang digunakan guna mengecek ulang data diwaktu yang berbeda.⁵³ Triangulasi waktu akan dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara, observasi ataupun dokumentasi beberapakali diwaktu yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari dua waktu yang berbeda menunjukkan hal ataupun jawaban yang sama maka data tersebut dapat teruji keabsahannya.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian digunakan supaya penelitian terarah juga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian sesuai dengan yang dikehendakinya. Menurut Meleong, prosedur pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.⁵⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat prosedur-prosedur penelitian, di antaranya ialah:

⁵³ *Ibid.*, hlm. 495-496

⁵⁴ Lexi J. Meleong. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) Hlm. 299

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, peneliti menggali masalah-masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, mengkaji beberapa referensi untuk mengetahui secara lebih dalam masalah yang akan diteliti, menelaah kajian penelitian terdahulu sebagai tambahan wawasan tentang masalah yang akan diteliti, melaksanakan penelitian pra lapangan untuk mencari tempat penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, menyusun proposal dan instrumen pengumpul data, mengumpulkan proposal pada jurusan untuk melakukan seminar proposal.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap paling utama. Karena dalam tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian, menggali informasi secara mendalam di lapangan dengan berbagai metode yang telah dipersiapkan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah mengumpulkan data di lapangan, data dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk menemukan jawaban dari fokus penelitian dan temuan baru selama penelitian yang akan ditulis dalam penulisan skripsi.

4. Tahap Penulisan Laporan

Data yang telah dianalisis lalu dituliskan dalam bentuk karya ilmiah. Selain itu dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya dalam ujian sidang skripsi merupakan tahap penyelesaian dari penelitian ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian disini berupa gambaran umum sekolah SD Negeri Tempurejo 02 yang diperoleh dari pengumpulan data berupa dokumentasi. Adapun deskripsi objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profil SD Negeri Tempurejo 02

Nama Sekolah	: SDN Tempurejo 02
NPSN	: 20524194
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Dr. Soebandi No. 25
RT/RW	: 3/11
Kode Pos	: 68173
Kelurahan	: Tempurejo
Kecamatan	: Tempurejo
Kabupaten	: Jember
Propinsi	: Jawa Timur
Kepala Sekolah	: Gunarji
Operator Pendataan	: Susi Riyana
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum 2013

Pembelajaran Matematika di kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dengan waktu yang sudah ditetapkan dalam jadwal pelajaran. SD Negeri Tempurejo 02 merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran tematik. Namun untuk siswa kelas IV hingga kelas VI, Matematika merupakan pembelajaran terpisah dari pembelajaran tematik.

Namun terdapat perbedaan pelaksanaan pembelajaran Matematika setelah pandemi covid-19. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Gunarji kepala SD Negeri Tempurejo 02:

Kebijakan setiap sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran selama pandemi berbeda-beda. Ada yang pembelajaran *full* daring. Ada yang masuk seminggu sekali seperti SD ini dan beberapa sekolah lain. Bahkan ada juga yang gurunya lepas tangan dimana siswa dibebaskan libur tanpa diberi tugas. Menurut saya siswa SD kalau sekolahnya *full* daring susah mbak. Tidak bisa anak SD itu diberi tugas saja tanpa diberi penjelasan. Jadi sekolah ini tetap masuk dengan catatan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.⁵⁵

Sejak tahun ajaran baru 2020-2021 kepala SD Negeri Tempurejo 02 memberi kebijakan kepada siswa hanya masuk seminggu sekali secara bergantian dengan bermasker dan tidak berseragam sekolah.

2. Visi Misi SD Negeri Tempurejo 02

a. Visi

Visi SD Negeri Tempurejo 02 adalah “Terwujudnya insan yang berperilaku baik, kompetitif, dan mencintai lingkungan”.

⁷⁰ Wawancara dengan Gunarji, Kepala SD Tempurejo 02, tanggal 27 Juli 2020 Pukul 09.30

b. Misi

- 1) Mengembangkan kegiatan religius untuk pembentukan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan siswa.
- 2) Menyiapkan, membekali, dan melatih siswa untuk berkompetisi dibidang akademis dan non akademis baik pada level lokal, regional ataupun nasional.
- 3) Mengembangkan budaya lingkungan bersih, rapi, indah, dan sehat.

3. Data Tenaga Pendidik

SD Negeri Tempurejo 02 memiliki tim pengembang dan tenaga pendidik yang paham pendidikan dan keilmuan. Para guru pengajar SD Negeri Tempurejo 02 berjumlah 13 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik SD Negeri Tempurejo 02

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	5	1	6	178
2	Perempuan	8	0	8	156
TOTAL		13	1	14	334

Sumber: <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>

Keterangan :

- a. Perhitungan Jumlah PTK yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- b. Singkatan : 1) PTK = Guru ditambah Tendik
2) PD = Peserta Didik

4. Data Rombongan Belajar

Jumlah siswa SD Negeri Tempurejo 02 tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 334 siswa. Dimana rincian jumlah siswa per kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Rombongan Belajar SD Negeri Tempurejo 02

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	29	56
		P	27	
2	Kelas 2	L	31	53
		P	22	
3	Kelas 3	L	24	50
		P	26	
4	Kelas 4	L	32	67
		P	35	
5	Kelas 5	L	31	57
		P	26	
6	Kelas 6	L	31	51
		P	20	

Sumber: <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>

5. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan komponen untuk menunjang kelancaran dalam pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana sekolah menjadi pelengkap aktivitas di sekolah. Berikut sarana dan prasarana SD Negeri Tempurejo 02:

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri Tempurejo 02

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Lab	0
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		10

Sumber: <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>

B. Paparan Data

Paparan data di sini berupa data-data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Adapun paparan data ini berupa hasil wawancara dengan guru kelas IV A, dan wawancara dengan

siswa kelas IV A yang mempunyai gaya belajar visual SD Negeri Tempurejo 02. Selain itu paparan data juga berupa hasil observasi peneliti melalui pengamatan gaya belajar masing-masing siswa kelas IV A. Berikut paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SD Negeri Tempurejo 02 yaitu:

1. Analisis Gaya Belajar Visual Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

Siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 berjumlah 25 siswa. Masing-masing siswa tersebut memiliki gaya belajar yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, peneliti melakukan observasi dengan mengamati pembelajaran matematika siswa kelas IV A.

Setelah peneliti melakukan dua kali observasi gaya belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Peneliti memperoleh data dari 25 siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 terdapat 7 siswa memiliki gaya belajar visual. Observasi berupa pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung tentang gaya belajar visual siswa berupa kecepatan bicara siswa, ketelitian siswa, kerapian tulisan siswa dan penampilan siswa, dan lain-lain.

Guna menggali data lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara langsung pada 7 siswa dengan gaya belajar visual tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV A guna memperkuat data gaya belajar visual siswa tersebut. Wawancara dengan

siswa dilaksanakan pada siswa Selasa, 28 Juli 2020 dan wawancara dengan guru kelas IV A dilaksanakan pada Rabu, 4 Agustus 2020 yang telah terekam ketika wawancara berlangsung. Gambaran gaya belajar visual siswa dalam pembelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

a. Siswa 1 (Aprodita Zahra Felina Putri)

Siswa kelas IV A bernama Aprodita Zahra Felina Putri ini memiliki gaya belajar visual. Salah satu indikator seseorang dengan gaya belajar visual di antaranya adalah tempo berbicara cepat, pengeja yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Selasa, 21 Juli 2020 seperti berikut ini:

Ketika pembelajaran Matematika, Aprodita Zahra Felina Putri dapat mengeja dengan baik. Selain itu, tulisan Aprodita Zahra Felina Putri juga rapi. Siswa ini mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal. Saat peneliti membacakan sebuah kalimat matematika dan diminta mengulangi kalimat itu dengan bahasanya sendiri, ia meminta untuk membacakan beberapa kali untuk bisa mengulangi kalimat tersebut.⁵⁶

Indikator lain gaya belajar visual adalah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata, Memiliki hobi membaca, Lebih suka membaca daripada dibacakan, dan Teliti pada hal yang harus dilakukan. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan Aprodita Zahra Felina Putri seputar gaya belajar visual sebagai berikut:

Saya memperhatikan penjelasan dari Pak Bondan. Saya ingat materinya, saya tulis di buku tulis. Tadi Pak Bondan

⁵⁶ Observasi gaya belajar Aprodita Zahra Felina Putri, siswa 1, tanggal 21 Juli 2020

menjelaskan tentang sudut-sudut. Tentang sudut segi banyak dan bukan segi banyak. Saya suka membaca Bu. Suka membaca sendiri. Saya lupa berapakah kali membaca soalnya. Tapi lebih dari satu kali, soalnya kalau ada yang gak paham saya baca lagi. Iya Bu, kadang-kadang saya mengingat pakai gambar. Tergantung materi. Saya terganggu bu kalo anak-anak ramai.⁵⁷

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV A, saat peneliti menanyakan gaya belajar Aprodita Zahra Felina Putri, beliau menjawab sebagai berikut:

Felin itu sejauh yang saya tahu anaknya memang rajin ndak banyak tingkah Mbak. Mungkin karena dia juga perempuan yang lebih gampang aturannya daripada siswa laki-laki. Nilai tugas matematikanya juga bagus-bagus. Tulisannya juga rapi. Kalau dari kerapian pakaian mbak, menurut saya semua siswa disini berpakaian rapi kalau di sekolah, meskipun sekarang kondisinya ke sekolah menggunakan pakaian bebas, asalkan tetap rapi.⁵⁸

b. Siswa 2 (Desy Dwi Arisandy)

Siswa kelas IV A bernama Desy Dwi Arisandy juga memiliki gaya belajar visual, Salah satu indikator seseorang dengan gaya belajar visual di antaranya adalah tempo berbicara cepat, pengeja yang baik, dan teliti dengan hal yang dilakukan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Selasa, 21 Juli 2020 ia memiliki gaya belajar sebagai berikut:

Desy Dwi Arisandy memiliki tempo membaca cepat dan bicara cepat. Ia mampu mengeja kalimat dengan baik. Peneliti melihat, ia mengulang membaca soal Matematika beberapa kali dan bisa dikatakan ia teliti ketika mengerjakan soal matematika. Menurut peneliti, Desy Dwi Arisandy ini juga memiliki tulisan yang rapi.

⁵⁷ Wawancara dengan Aprodita Zahra Felina Putri, siswa 1, tanggal 28 Juli 2020, pukul 08.30 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Bondan Dwi Bramanda, guru kelas IV A, 4 Agustus 2020, pukul 08.30 WIB

Desy juga sangat aktif mencatat dan menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran.⁵⁹

Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan Desy Dwi Arisandy seputar gaya belajar visual sebagai berikut:

Saya memperhatikan penjelasan Pak Bondan Bu. Saya ingat materinya. Tadi Pak Bondan menjelaskan tentang sisi bangun datar sisi segi banyak dan bukan segi banyak. Kalo segi banyak itu mempunyai sisi lebih dari tiga menggunakan kurva yang tertutup. Kalo bukan segi banyak memiliki sisi yang lebih dari 3 atau tidak tertutup Saya suka membaca Bu, karena hobi saya membaca dan menggambar. Kalau membaca soal saya membaca 3 kali. Pas saya baca sekali, kadang belum paham bu. Terus saya baca lagi. Pas sudah ngerjakan saya baca soalnya lagi buat ngoreksi bu. Iya Bu, saya mengingat materi dengan gambar. Kalau anak-anak ramai saya kadang terganggu kadang ndak.⁶⁰

Selain indikator gaya belajar visual yang telah disebutkan, indikator lain gaya belajar visual adalah rajin, menjawab pertanyaan secara singkat “ya” dan “tidak”, tulisan rapi dan teratur. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV A, saat peneliti menanyakan gaya belajar Desy Dwi Arisandy, beliau menjawab sebagai berikut:

Kalau si Desy ini mbak anaknya tekun, nurut, pintar juga. Seperti yang sampean lihat, Desy aktif saat pembelajaran. Kalau nggak jawab “Iya bu” ya bilang “ndak”, jawabnya ndak pernah panjang. Saya lihat anaknya juga sering baca mbak tulisannya juga bagus.⁶¹

⁵⁹ Observasi gaya belajar visual Desy Dwi Arisandy, siswa 2, tanggal 21 Juli 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Desy Dwi Arisandy, siswa 2, tanggal 28 Juli 2020 pukul 08.35

WIB

⁶¹ Wawancara dengan Bondan Dwi Bramanda, guru kelas IV A, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.02 WIB

c. Siswa 3 (Diva Regina Purnama Putri)

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa siswa ini teliti dengan hal yang dilakukan dan mampu mengeja dengan baik.

Sebagaimana hasil observasi berikut:

Diva Regina Purnama Putri memiliki tempo membaca cepat, namun saat bicara tidak terlalu cepat. Ia juga teliti saat menulis tugas Matematika, ia tulis dengan sangat hati-hati agar tulisan tidak ada yang tertinggal. Menurut peneliti Diva Regina Purnama Putri ini juga memiliki tulisan yang rapi. Peneliti melihat banyak coretan selain catatan dibukunya. Selain itu ia adalah pengeja yang baik.⁶²

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Selasa, 28 Juli 2020 siswa ini memiliki gaya belajar visual sebagai berikut:

Saya memperhatikan penjelasan Pak Bondan Bu. Saya ingat isi materi yang dijelaskan. Tentang banyaknya sudut membedakan banyaknya sisi. Saya suka membaca Bu. Saya lebih suka membaca. Saya membaca soal kadang tiga kali. Iya Bu, saya suka pakai gambar. Saya terganggu.⁶³

Hasil wawancara dengan guru kelas IV A, saat peneliti menanyakan gaya belajar Diva Regina Purnama Putri, beliau menjawab sebagai berikut:

Diva ini kalau di Matematikanya lumayan. Dari tulisannya juga rapi. Kalau rajin, dia ngerjakan tugas. Tapi kadang sekarang ini tugas yang mereka belum paham. Tidak mereka kerjakan di rumah. Ya termasuk Diva ini. Padahal sampean lihat sendiri kalau di akhir pembelajaran saya kasih anak-anak tugas untuk satu minggu. Tapi ya gitu kadang ada saja yang terlewat tidak dikerjakan.⁶⁴

⁶² Observasi gaya belajar visual Diva Regina Purnama Putri, siswa 3, tanggal 21 Juli 2020

⁶³ Wawancara dengan Diva Regina Purnama Putri, siswa 3, tanggal 28 Juli 2020 pukul 08.30 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Bondan Dwi Bramanda, guru kelas IV A, tanggal 4 Agustus 2020 pukul 09.03 WIB

d. Siswa 4 (Fairus Aulia Kamilah)

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa siswa ini memiliki ciri gaya belajar visual di antaranya tempo berbicara cepat, dan memiliki hobi membaca serta mampu mengeja dengan baik.

Sebagaimana hasil observasi berikut:

Fairus Aulia Kamilah merupakan anak yang cepat dalam berbicara dan membaca. Kurang teliti saat mengerjakan soal. Peneliti melihat ia susah untuk menghafal perkalian. Namun ia suka membaca dan lebih suka membaca daripada dibacakan. Ia juga memiliki tulisan yang rapi dengan banyak gambar-gambar di bukunya. Dan bahkan peneliti melihat ia menggambar saat pembelajaran. Saat peneliti meminta Aulia membaca, ia dapat mengeja dengan baik. Dalam menjawab pertanyaan Fairus menjawab dengan singkat “ya” dan “tidak”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Fairus Aulia Kamilah yakni siswa ini memiliki gaya belajar visual hobi membaca dan lebih suka membaca daripada dibacakan. Sebagaimana jawabannya sebagai berikut:

Saya tidak terlalu suka pelajaran matematika Bu. Tidak terganggu dengan suasana ramai saat belajar juga. Saya suka membaca dan lebih suka membaca daripada dibacakan, serta lebih suka membaca dalam hati. jika belajar di rumah saya suka mencari referensi di internet dan terkadang menggunakan kalkulator sebagai alat bantu hitung saat mengerjakan tugas matematika di rumah.⁶⁶

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV A, saat peneliti menanyakan gaya belajar Fairus Aulia Kamilah, beliau menjawab sebagai berikut:

Kalau Fairus mbak, dia ini memang dari nilai matematikanya kurang bagus, tapi masih standart KKM. Ya namanya

⁶⁵ Observasi gaya belajar Fairus Aulia Kamilah, siswa 4, tanggal 21 Juli 2020

⁶⁶ Wawancara dengan Fairus Aulia Kamilah, siswa 4, tanggal 28 Juli 2020 pukul 09.00

kemampuan anak kan beda-beda nggak bisa disamakan. Tulisannya itu bagus mbak. Terkadang dia kalau soal yang bisa dijelaskan dengan gambar ya dia gambar, dan kalau sudah digambar gitu nilainya bagus. Tapi kan menurut saya tidak semua matematika harus digambar. Atau bolehlah menggambar sendiri tapi di oret-oretan bukan di buku catatan.⁶⁷

e. Siswa 5 (Gelegar Rafa Nugraha)

Siswa kelas IV A bernama Gelegar Rafa Nugraha juga memiliki gaya belajar visual, Salah satu indikator seseorang dengan gaya belajar visual di antaranya adalah pengeja yang baik, dan teliti dengan hal yang dilakukan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Selasa, 21 Juli 2020 ia memiliki gaya belajar sebagai berikut:

Menurut hasil pengamatan peneliti, Gelegar Rafa Nugraha ini cepat dalam membaca yang menandakan ia adalah pengeja yang baik. Namun ia tidak memiliki tempo cepat saat berbicara, ia rajin mencatat saat pembelajaran. Ketika pemberian tugas di akhir pembelajaran, teman sekelas banyak yang hanya memberi tanda pada halaman yang dimaksud, tetapi Gelegar Rafa Nugraha mencatat semua tugas di buku catatan.⁶⁸

Hasil wawancara dengan Gelegar Rafa Nugraha juga menunjukkan ia memiliki gaya belajar visual. Sebagaimana jawabannya berikut ini:

Iya Bu, saya memperhatikan. Tentang pecahan Bu. Saya suka membaca. Kalau mengerjakan soal Matematika saya baca berkali-kali Bu, sambil saya pahami maksud soalnya. Saya mengingat materi dengan gambar Bu kadang-kadang. Kalau anak-anak ramai ga terganggu Bu. kalau diajak bicara ya saya jawab, dan bicara sambil mengerjakan.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Bondan Dwi Bramanda, guru kelas IV A, tanggal 4 Agustus 2020, pukul 09.08 WIB

⁶⁸ Observasi gaya belajar Gelegar Rafa Nugraha, siswa 5, tanggal 21 Juli 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Gelegar Rafa Nugraha, siswa 5, tanggal 28 Juli 2020, pukul 09.15 WIB

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV A, saat peneliti menanyakan gaya belajar Gelegar Rafa Nugraha, beliau menjawab sebagai berikut:

Menurut saya memang siswa kelas IV ini didominasi anak yang rajin mbak. Dari orang tua mereka juga banyak yang mantau tugas anaknya. Nah Edgar ini, dia memang ndak les di rumahnya, tapi anaknya memang sudah pinter, rajin juga anaknya. Dari tulisannya saya masih bisa baca mbak, kalau menurut saya itu sudah bisa dikatakan rapi tulisannya. Ya karena laki-laki, memang tidak sebegus perempuan tapi ya rapi.⁷⁰

f. Siswa 6 (Hanik Nur Avivah)

Menurut hasil pengamatan peneliti, Hanik Nur Avivah memiliki hampir seluruh indikator gaya belajar visual. Sebagaimana hasil dari observasi berikut:

Hanik Nur Avivah sangat suka berbicara, memiliki tempo bicara dan membaca yang cepat sehingga dapat dikatakan sebagai pengeja yang baik. Saat diberi tugas oleh guru, ia meneliti kembali tugas-tugas yang ditulis. Ia mengaku sangat menyukai pelajaran Matematika.⁷¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Hanik Nur Avivah juga menunjukkan bahwa ia memiliki gaya belajar visual yaitu memngingat apa yang dilihat daripada yang didengar, memiliki hobi membaca, serta mengingat dengan asosiasi visual. Sebagaimana jawabannya berikut ini:

Iya Bu memperhatikan. Saya juga ingat penjelasan Pak Bondan. Tentang penjumlahan pecahan campuran Bu. Ibarat kue yang dibagi-bagi gitu Bu, terus di jumlahkan. Biasanya saya kalau ndak paham ya saya baca lagi bu, kalau langsung paham ya saya baca satu kali. Saya kalau mengingat materi matematika

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Bondan Dwi Bramanda, S.Pd, guru kelas IV A, tanggal 4 Agustus 2020, pukul 09.12 WIB

⁷¹ Observasi gaya belajar Hanik Nur Avivah, siswa 6, tanggal 21 Juli 2020

biasanya juga muncul gambar atau benda di pikiran saya, kayak pecahan gini. Saya ingetnya pizza yang dibelah-belah. Kalau anak-anak rame pas saya ngerjakan gak saya reken.⁷²

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV A, saat peneliti menanyakan gaya belajar Hanik Nur Avivah, beliau menjawab sebagai berikut:

Kalau Aviv orangnya cerdas Mbak, telaten juga, nilainya juga bagus. Banyak omong juga dia. Kalau dari tulisan rapi mbak tulisannya. Dia juga sering corat-coret bukunya. Tapi namanya anak-anak ya wajar-wajar saja mbak kalau seperti itu. Aviv itu semester kemarin juga pernah ikut olimpiade Matematika Mbak. Meskipun belum juara, kalau sudah jadi delegasi dari sekolah kan berarti anaknya memang bagus di pelajaran Matematikanya.⁷³

g. Siswa 7 (Muhammad Ubay Al Farisi)

Menurut hasil pengamatan peneliti, Muhammad Ubay Al Farisi ini memiliki gaya belajar visual menjawab pertanyaan secara singkat “ya” dan “tidak”, hobi membaca, dan saat berbicara senang mencorat-coret tanpa arti. Sebagaimana hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Muhammad Ubay Al Farisi tidak menggunakan tempo cepat saat bicara maupun membaca. Sedangkan cara merespon jawaban dari pertanyaan orang lain dengan jawaban singkat “ya” dan “tidak”. Ia sangat suka membaca di dalam kelas, dan saat berbicara dengan peneliti mencorat-coret dengan arti di bukunya.⁷⁴

Hasil wawancara dengan Muhammad Ubay Al Farisi adalah sebagai berikut ini:

⁷² Wawancara dengan Hanik Nur Avivah., siswa 6, tanggal 21 Juli 2020, pukul 09.20 WIB

⁷³ Wawancara dengan Bondan Dwi Bramanda, guru kelas IV A, tanggal 4 Agustus 2020, pukul 09.12 WIB

⁷⁴ Observasi gaya belajar Muhammad Ubay Al Farisi, siswa 7, tanggal 21 Juli 2020

Iya Bu, saya memperhatikan penjasalam dari Pak Bondan. Ingat Bu. Tentang penjumlahan pecahan campuran Bu. Ibarat kue yang dibagi-bagi gitu Bu, terus di jumlahkan. Suka membaca Bu, kalau baca sendiri bisa lebih paham. Saya kalau inget materi matematika langsung angka Bu. Kalau ramai ya terganggu Bu, langsung gak fokus.⁷⁵

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV A, saat peneliti menanyakan gaya belajar Muhammad Ubay Al Farisi, beliau menjawab sebagai berikut:

Kalau Ubay itu anaknya juga pendiam. jawabnya kalau ndak “Iya” ya “Ndak”. Nilai matematikanya lumayan. Kalau tulisannya menurut saya agak acak-acakan. Dia juga bagus kalau gambar mbak. Setahu saya Ubay itu ingatannya tajam. Pernah waktu itu saya review materi, satu kelas yang ingat kebetulan hanya Ubay.⁷⁶

2. Cara Mengajar Guru Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 terhadap Siswa dengan Gaya Belajar Visual

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di SD Negeri Tempurejo 02, dalam pembelajaran Matematika guru kelas IV A menggunakan metode-metode yang dapat memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Metode yang digunakan guru dalam mengajar tentunya sangat penting. Keberhasilan belajar mengajar dari guru dapat dilihat dari ketepatan dalam memilih cara mengajar yang sesuai dengan karakter siswa.

Terkait cara mengajar yang dilakukan oleh guru, sebelumnya peneliti menanyakan hal apa saja yang perlu dipersiapkan guru kelas

⁷⁵ Wawancara dengan Muhammad Ubay Al Farisi, siswa 7, tanggal 28 Februari 2020 pukul 09.25 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Bondan Dwi Bramanda, guru kelas IV A tanggal 4 Agustus 2020, pukul 09.15 WIB

sebelum mengajar pembelajaran Matematika. Hasil wawancara tersebut disampaikan oleh guru kelas IV A bernama Bapak Bondan Dwi Bramanda, S.Pd sebagai berikut:

Biasanya sebelum mengajar itu pasti membuat RPP nya terlebih dahulu. Karena Matematika adalah mata pelajaran khusus yang pisah sama tematik, maka saya juga harus membuat RPP Matematika sebelum mengajar. Saya lihat materinya sampai mana, RPP saya sesuaikan dengan materi yang ada di buku. Kalau RPP sebelum pandemi itu bisa disesuaikan, tapi kalau sekarang susah, karena tidak bisa tatap muka full sesuai RPP. Ini kata kepala sekolah mau ada RPP daring, tapi belum ada formatnya. Kemudian saya ajarkan berpedoman pada buku, pakai buku tema, buku guru, media pembelajaran, buku evaluasi tapi bukan LKS karena sekola ini tidak menggunakan LKS. Kalo tugas biasanya menggunakan buku pendamping yang isinya lebih banyak tugas daripada materi.⁷⁷

Saat peneliti melaksanakan observasi lapangan, guru kelas menggunakan metode metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Terkait cara/metode yang digunakan guru kelas dalam mengajar Matematika, hal ini juga disampaikan oleh Bapak Bondan Dwi Bramanda, S.Pd sebagai berikut:

Saya biasanya kalau Matematika itu saya jelaskan. Kemudian anak mengerjakan tugasnya di rumah. Karena hanya diberi waktu seminggu sekali masuk dan hanya setengah jam masuknya, saya selipkan 5 soal matematika setiap minggu buat dikerjakan sehari satu soal. Kalau sebelum pandemi biasanya anak-anak saya bentuk kelompok dengan metode *roleplay*, misal anak ini jadi ini jadi berapa gitu, kalau sekarang ini ya bingung hanya menggunakan penugasan saja. Waktu itu sebelum pandemi waktu materinya sudut, saya suruh anak-anak langsung prektek mengukur sudut benda-benda sekitar. Kadang juga pernah anak-anak belajar diskusi.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Bondan Dwi Bramanda, guru kelas IV A, tanggal 28 Juli 2020, pukul 09.45 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Bondan Dwi Bramanda, guru kelas IV A, tanggal 28 Juli 2020, pukul 09.46 WIB

Pernyataan Bapak Bondan Dwi Bramanda, S.Pd dikuatkan dengan informasi yang didapatkan dari siswa bernama Hanik Nur Avivah yang menjelaskan sebagai berikut:

Pak Bondan waktu itu yang ngajar sisi banyak digambar dulu di papan dijelasin ulang. Pas kelas III sebenarnya sudah diajarin. Cuma yang sekarang lebih susah. Pak Bondan kalau ngajar kadang dijelaskan di papan. Kadang juga di buku. Kalau ngasih tugas ya dikerjakan di rumah Bu.⁷⁹

Pernyataan dari guru dan siswa kelas IV A, dapat kita ketahui bahwa cara/metode mengajar yang dilakukan oleh guru saat mengajar pembelajaran Matematika menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Selanjutnya, hasil wawancara di atas diperkuat oleh peneliti melalui pengamatan pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2020. Hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

Hari Selasa, 21 Juli 2020 peneliti melihat ketika guru mengajar Matematika, beliau mereview tugas satu minggu sebelumnya, kemudian melanjutkan menjelaskan secara singkat materi matematika tentang bangun datar segi banyak dan bukan segi banyak. Beliau menggunakan buku ajar sebagai acuan materi. Beliau juga menggambar contoh-contoh bangun datar segi banyak di papan tulis. Sesekali beliau juga melakukan tanya jawab dengan siswa yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Kemudian peneliti melihat pembelajaran Matematika pada hari Selasa, 28 Juli 2020 dimana guru kembali mengajar materi bangun datar sisi banyak, guru menjelaskan berulang-ulang untuk memahami konsep kepada siswa. Kemudian guru menunjuk 3 siswa menggambar contoh bangun datar segi banyak. Setiap akhir pembelajaran, guru memberikan penugasan pada siswa untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pekan selanjutnya.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Hanik Nur Avivah, Siswa kelas IV A, tanggal 28 Juli 2020, pukul 09.00 WIB

⁸⁰ Observasi cara mengajar guru kelas IV A, tanggal 21 dan 28 Juli 2020, pukul 08.00 WIB

Berikut peneliti sajikan proses pembelajaran Matematika kelas IV SD Negeri Tempurejo 02 dalam bentuk foto:



Gambar 1 Pembelajaran Matematika Kelas IV

Selanjutnya, peneliti mencari informasi pada guru kelas terkait cara/metode yang digunakan guru saat mengajar Matematika pada siswa dengan gaya belajar visual yang dijawab langsung oleh Bapak Bondan Dwi Bramanda, S.Pd sebagai berikut:

Kalau Matematika kan semua penjelasannya angka numerik. Bukannya terfokus pada anak yang gaya belajarnya visual. Tapi mengajarnya memang perlu divisualkan. Seperti sekarang materinya segi banyak. Kalau anak langsung tanpa menggunakan gambar, anak tidak akan paham. Ada juga materi yang memang butuh gambar penjelasannya, kayak sudut, bangun datar, bangun ruang dan sebagainya. kadang saya juga menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi seperti bangun ruang. Anak-anak saya suruh membuat jaring-jaring dari kertas karton.⁸¹

Penjelasan tersebut menerangkan bahwa dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas IV A menggunakan gambar dan benda-benda nyata saat menjelaskan untuk memudahkan siswa visual dalam

⁸¹ Wawancara dengan Bondan Dwi Bramanda, guru kelas IV A, tanggal 28 Juli 2020, pukul 09.50 WIB

menyerap informasi saat belajar. Kemudian keselarasan cara mengajar guru pada siswa visual, peneliti mewawancarai siswa bernama Desy Dwi Arisandy yang memiliki gaya belajar visual terkait cara mengajar guru yang disukai anak visual. Adapun paparannya sebagai berikut:

Saya memang lebih paham kalau belajar Matematika itu diumpamakan dulu dengan benda-benda nyata Bu. Pak Bondan sering mengajar dengan cara seperti itu, jadi saya suka dan mudah memahami. Karena hobi saya juga menggambar. Kalau dijelaskan saja tanpa gambar. Kadang saya masih bingung.⁸²

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa cara mengajar guru terhadap siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat diterima siswa dengan baik. Dengan begitu cara mengajar guru pada pembelajaran Matematika kelas IV A pada anak visual disukai dan dianggap cara mudah untuk belajar. Hal serupa dipaparkan oleh Diva Regina Purnama Putri sebagai berikut:

Meskipun menurut saya susah, kalau Pak Bondan menggunakan gambar saat menjelaskan saya bisa paham maksudnya. Apalagi kalau contohnya itu benda di kelas, enak belajarnya. Saya juga suka kalau Pak Bondan ngasih tugasnya projek gitu, bikin sesuatu, ada bendanya meskipun Matematika, saya suka belajarnya.⁸³

Kemudian setelah mengetahui bahwa proses belajar mengajar pada pembelajaran Matematika kelas IV A pada anak visual disukai dan dianggap cara mudah untuk belajar, peneliti menanyakan kembali kepada guru kelas, apakah dengan cara/metode tersebut siswa sudah paham

⁸² Wawancara dengan Desy Dwi Arisandy, siswa kelas IV A, tanggal 28 Juli 2020, pukul 08.30 WIB

⁸³ Wawancara dengan Diva Regina Purnama Putri, siswa kelas IV A, tanggal 28 Juli 2020, pukul 08.35 WIB

dengan materi dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Adapun jawaban dari Bapak Bondan Dwi Bramanda, S.Pd adalah sebagai berikut:

Menurut saya apa yang saya tulis di RPP dan saya ajarkan pada siswa sudah sesuai. Saya setiap hari mengajar mereka. Otomatis saya juga tahu cara anak senang belajar, tidak bosan belajar Matematika, ya dengan metode yang saya ajarkan. Dan cara tersebut tidak terlepas dari kode etik mengajar guru yang sudah menjadi peraturan sekolah ini. Cara mengajar kan memang sangat penting mbak. Itu adalah salah satu kunci kesuksesan dalam pembelajaran. Jadi pinter-pinternya guru untuk menggunakan metode yang membuat anak-anak tetap semangat dalam belajar. Apalagi seperti matematika memang butuh alat peraga.⁸⁴

Penjelasan bapak Bondan juga didukung oleh penjelasan kepala sekolah yaitu Bapak Gunarji, S. Pd sebagai berikut:

Setiap ngajar itu kan pasti ada RPP nya Mbak. Meskipun sekarang masa pandemi ya tetap ada RPP nya, pakai RPP daring. Kalau di kelas IV itu Pak Bondan orangnya modern. Maksud saya beliau guru muda yang lebih paham untuk ngajar, bisa cara-cara ngajar terbaru yang disukai anak-anak. Kan ada guru yang luar biasa pinter tapi ndak bisa cara menyampaikan, seperti saya misalnya. Saya tahu ilmunya, tapi saya tidak bisa jelasinnya ke siswa.⁸⁵

Paparan data tersebut menjelaskan bahwa ada keselarasan persepsi antara guru dan siswa tentang ketepatan cara mengajar guru. Hal ini membuktikan bahwa cara mengajar yang digunakan guru kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 sudah sesuai dengan gaya belajar dan apa yang dibutuhkan siswa. Namun tidak berhenti disini. Peneliti juga menanyakan bagaimana respon siswa khususnya siswa dengan gaya belajar visual saat guru kelas mengajar Matematika pada guru kelas IV A Bapak Bondan Dwi Bramanda, S.Pd. Berikut kutipannya:

⁸⁴ Wawancara dengan Bondan Dwi Bramanda, guru kelas IV A, tanggal 28 Juli 2020, pukul 09.52 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Gunarji, Kepala Sekolah SD Negeri Tempurejo 02, tanggal 27 Juli 2020 pukul 09.30 WIB

Saat saya menjelaskan. Respon siswa khususnya anak visual ya tergantung materinya juga Mbak. Jika saya menjelaskan, otomatis mereka memperhatikan. Entah itu mereka paham atau tidak, karena jika anak sudah diajar oleh guru yang mereka segani, mereka juga takut mau ngobrol sendiri. Setelah selesai menjelaskan, baru respon anak berbeda-beda, karena daya serap informasi mereka kan juga beda-beda. Mereka biasanya kalau belum paham datang ke meja saya tanya bahkan minta dijelaskan ulang. Yang begitu saya senang, berarti anak ada kemauan untuk mengerjakan tugas. Kalau anak visual ya saya tekankan dipenjelasan berupa gambar. Respon siswa yang lain biasanya juga gak berani tanya ke saya. Mereka tanya ke temannya, ada juga yang gak tanya siapa-siapa dikerjakan apa adanya. Ya namanya anak-anak Mbak, memang banyak macamnya. Tapi anak-anak di sini memang saya lihat aktif dan mampu menguasai pelajaran Matematika. Hanya sedikit yang butuh perhatian khusus.⁸⁶

Selain penjelasan dari guru kelas, respon siswa juga peneliti paparkan dari wawancara dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual

Aprodita Zahra Felina Putri. Berikut kutipannya:

Kalau saya pas pelajaran ya memperhatikan Bu. Apalagi kalau ada Pak Bondan gak berani ramai. Kalau sudah suruh ngerjakan ya saya kerjakan, kalau ndak paham, saya tanya langsung ke Pak Bondan biar dijelasin lagi. Biasanya Pak Bondan juga mau jelasin ulang Bu.⁸⁷

Respon siswa lain juga peneliti dapat peneliti paparkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual Fairus Aulia Kamilah sebagai berikut:

Saya selalu memperhatikan penjelasan Pak Bondan Bu. Biasanya anak-anak itu pas Pak Bondan selesai jelaskan ada yang ngobrol, tapi tetep ngerjakan semua. Kalau ndak bisa saya tanya temen yang bisa, kadang tanya ke Pak Bondan langsung Bu.⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Bondan Dwi Bramanda, guru kelas IV A, tanggal 28 Juli 2020, pukul 09.55 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Aprodita Zahra Felina Putri, siswa kelas IV A, tanggal 28 Juli 2020, pukul 08.15 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Fairus Aulia Kamilah, siswa kelas IV A, tanggal 28 Juli 2020, pukul 08.30 WIB

Penjelasan dari guru kelas IV A menerangkan bahwa saat guru mengajar, siswa akan memperhatikan dan tidak berani berbicara sendiri. Kemudian setelah selesai penjelasan dari guru, baru siswa mengerjakan tugas. Bagi mereka yang belum bisa akan minta penjelasan ulang pada guru atau temannya. Hal ini juga sependapat dengan yang dikatakan oleh dua siswa dengan gaya belajar visual tersebut.

Berikut peneliti sajikan respon siswa saat belajar Matematika sangat aktif berupa foto:



Gambar 2 Keaktifan Siswa saat Pembelajaran

Selanjutnya, tentang cara mengajar guru, peneliti menanyakan kesulitan apa yang dialami guru saat mengajar Matematika. Beliau menjawab sebagai berikut:

Kesulitan utama karena pandemi, . Kalau RPP sebelum pandemi itu bisa disesuaikan, tapi kalau RPP di era pandemi ini sulit untuk ngepaskan RPP tidak mungkin bisa. Salah satunya tidak bisa langsung tatap muka. Kalau tatap muka sudah ada target hari ini harus selesai satu RPP, kalau masa pandemi memang tidak bisa maksimal karena kurangnya tatap muka yang biasanya enam kali pertemuan sekarang cuma satu kali pertemuan. Otomatis pembelajarannya saya juga bingung karena hanya dikasi waktu

setengah jam, tidak boleh lama-lama, hanya sebatas menyampaikan saja. Kalau RPP sebelum pandemi itu misalkan mengajar anak dari menerangkan dan lain-lain. Kalau sekarang gimana mau menerangkan. Sebenarnya menerangkan dari grub WA bisa. Hanya di grub WA itu punya keterbatasan dari 25 siswa tidak mungkin semuanya aktif. Ada yang punya WA tapi tidak punya paketan dan sebagainya.

Selain itu guru juga menjelaskan kesulitan mengajar Matematika pada siswa dengan gaya belajar visual. Guru tersebut menjelaskan sebagai berikut:

Ada beberapa materi tertentu saya mengalami kesulitan mengajar. Karena anak visual itu jika ada materi yang susah digambarkan secara konkret, saya juga bingung jelaskannya gimana. Terlebih lagi di sini juga masih kurang alat peraga matematikanya. Dan kesulitan lainnya jika anak tersebut juga gak paham-paham dengan apa yang saya ajarkan. contohnya perkalian kalau gak hapal maka materi yang berkaitan dengan perkalian juga tidak akan paham seperti pecahan yang juga menggunakan konsep perkalian. Sulitnya disini juga untuk merayu anak-anak untuk menghafal perkalian. Yang sulit itu juga memahamkan konsep dasar pada anak.⁸⁹

Pernyataan tersebut terkait pengalaman guru kelas saat kesulitan dalam mengajar Matematika perlu adanya solusi berupa evaluasi mandiri yang dilakukan oleh guru kelas agar selama pembelajaran, informasi dapat diterima oleh siswa dengan baik. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Bondan Dwi Bramanda, S.Pd sebagai berikut:

Ketika merasa kesulitan mengajar, saya terus berpikir apakah cara mengajar saya yang kurang tepat, atau siswa yang susah untuk memahami materi tersebut, atau bisa jadi materi yang saya ajarkan memang susah menurut siswa. Ketika setelah siswa mendapat nilai tugas dan seluruh siswa nilainya tidak memuaskan kemungkinan itu adalah cara mengajar saya yang salah ditambah lagi materinya susah menurut mereka. Berarti solusi yang saya ambil adalah saya harus mengajar menggunakan metode lain agar siswa paham. Jika

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Bondan Dwi Bramanda, guru kelas IV A, tanggal 28 Juli 2020, pukul 09.57 WIB

hanya sebagian siswa saja yang nilainya kurang, bisa dipastikan itu anaknya kurang memahami tugas atau faktor lain. Tentunya saya juga harus memberi perhatian khusus kepada siswa tersebut agar dia mampu belajar materi tersebut dan mendapat nilai yang baik seperti temannya. Cara lain untuk memahamkan konsep dasar pada anak itu dengan memberi penguatan seperti kalau mau pulang saya ingatkan perkalian yang bisa pulang duluan biar yang lain bisa termotivasi juga untuk pulang lebih awal. dan bahkan yang bisa menghapalkan perkalian 1-10 di depan teman-temannya saya beri reward. Reward dari setiap guru memang berbeda-beda. Ada yang stiker bintang dan sebagainya, kalau saya ya beli jajanan di kantin anak-anak juga udah seneng.⁹⁰

Berikut peneliti sajikan foto ketika guru memberikan penguatan konsep Matematika dengan tanya jawab perkalian sebelum pulang:



Gambar 3 Penguatan Konsep Matematika dengan Tanya Jawab Perkalian

Cara mengajar guru yang kurang tepat ataupun siswa yang susah untuk menangkap penjelasan dari guru menjadi kesulitan tersendiri bagi guru dalam mengajar Matematika. Menggunakan cara/metode mengajar yang berbeda dan memberi perhatian khusus pada siswa yang kesulitan untuk memahami materi merupakan bentuk solusi dalam mengatasi kesulitan saat mengajar Matematika.

⁹⁰ Wawancara dengan Bondan Dwi Bramanda, S.Pd, guru kelas IV A, tanggal 28 Juli 2020, pukul 10.00 WIB

Berdasarkan paparan data tentang cara mengajar guru terhadap anak dengan gaya belajar visual di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara/metode yang digunakan guru dalam mengajar sebelum masa pandemi covid-19 cukup bervariasi. Seperti metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Namun setelah masa pandemi, guru hanya memberi penugasan saja.

Materi-materi yang dijelaskan melalui cara tersebut pada siswa dengan gaya belajar visual memang butuh penjelasan visual berupa gambar ataupun benda konkret agar siswa lebih mudah dalam memahami materi. Sehingga bisa menghasilkan respon positif siswa dalam belajar berupa memperhatikan guru saat menjelaskan, aktif bertanya dan sebagainya.

Selain respon positif dari siswa adapula beberapa kesulitan yang dialami guru dalam mengajar pada siswa dengan gaya belajar visual. Kesulitan tersebut berupa kurang tepatnya cara guru dalam mengajar pada materi tertentu, siswa yang memiliki pemahaman kurang pada konsep dasar yang diajarkan guru, dan materi Matematika yang memang dirasa sulit dipelajari oleh siswa. sehingga solusi yang diambil oleh guru dalam paparan data tersebut terkait kesulitan saat mengajar Matematika adalah menggunakan cara/metode lain dalam mengajar materi dan memberi perhatian khusus pada siswa yang kurang paham terhadap materi yang dijelaskan guru serta memberi *reward* pada anak yang bisa menjawab pertanyaan guru.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, menerangkan bahwa siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 yang terdiri dari 25 siswa. Terdapat 7 siswa dengan gaya belajar visual. Dari hasil observasi dalam pembelajaran matematika, wawancara dengan siswa, serta wawancara dengan guru kelas, siswa dengan gaya belajar visual tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Gaya Belajar Visual Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

No	Nama Siswa	Perilaku saat pembelajaran
1.	Aprodita Zahra Felina Putri.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pakaian rapi. b. Menulis rapi di buku tugas. c. Mengeja bacaan dengan baik. d. Menjawab pertanyaan dengan singkat. e. Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.
2.	Desy Dwi Arisandy	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pakaian rapi. b. Memiliki tulisan yang rapi. c. Mampu mengeja bacaan dengan baik d. Memiliki tempo berbicara cepat. e. Membaca kembali tugas yang diberikan guru. f. Teliti terhadap soal yang diberikan guru g. Aktif mencatat saat pembelajaran
3.	Diva Regina Purnama	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pakaian rapi

	Putri	<ul style="list-style-type: none"> b. Memiliki tulisan rapi c. Mengeja bacaan dengan baik. d. Menjawab pertanyaan dengan singkat. e. Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. f. Banyak coretan di bukunya.
4.	Fairus Aulia Kamilah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pakaian rapi b. Memiliki tulisan rapi c. Memiliki tempo berbicara cepat d. Mampu mengeja dengan baik e. Menggambar saat pelajaran. f. Menjawab pertanyaan dengan singkat
5.	Gelegar Rafa Nugraha	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pakaian rapi. b. Mampu mengeja dengan baik. c. Mencatat tugas yang diberikan guru. d. Merapikan bangku setelah pembelajaran.
6.	Hanik Nur Avivah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pakaian rapi. b. Tempo berbicara cepat. c. Mampu mengeja dengan baik. d. Memiliki tulisan rapi. e. Memperhatikan penjelasan guru f. Meneliti kembali tugas yang diberikan guru
7.	Muhammad Ubay Al Farisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Berpenampilan rapi. b. Menjawab pertanyaan dengan singkat. c. Memperhatikan penjelasan guru. d. Membaca buku setelah selesai mengerjakan tugas. e. Mencerat-coret tanpa arti di bukunya.

2. Cara Mengajar Guru Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 terhadap Siswa dengan Gaya Belajar Visual

Cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dimana setiap penggunaan metodenya disesuaikan dengan materi. Materi-materi yang dijelaskan melalui cara tersebut pada siswa dengan gaya belajar visual membutuhkan visualisasi dimana materi harus digambarkan dengan sesuatu atau dicontohkan menggunakan benda-benda konkret seperti alat peraga matematika.

Seperti pada materi bangun datar sisi banyak, guru mengajar menggunakan buku ajar dan menggambar contoh bangun datar sisi banyak di papan tulis. Cara mengajar tersebut menghasilkan respon positif siswa dalam belajar berupa memperhatikan guru saat menjelaskan, aktif bertanya dan sebagainya.

Selain respon positif dari siswa adapula beberapa kesulitan yang dialami guru dalam mengajar pada siswa dengan gaya belajar visual. Kesulitan tersebut berupa kurang tepatnya cara guru mengajar pada materi tertentu, yang menyebabkan siswa kurang memahami materi tersebut, selain itu kendala mengajar yang lain adalah siswa yang memiliki pemahaman kurang pada materi yang diajarkan guru. Hal ini bisa terjadi karena anak memang memiliki daya tangkap rendah dalam memahami Matematika. Kendala lainnya yaitu materi Matematika yang memang

dirasa sulit dipelajari oleh siswa serta kurangnya alat peraga matematika yang memadai dari sekolah.

Sehingga solusi yang diambil oleh guru dalam paparan data tersebut terkait kesulitan saat mengajar Matematika adalah menggunakan cara/metode lain yang lebih variatif dalam mengajar materi. Selain itu guru perlu memberi perhatian khusus pada siswa yang kurang paham terhadap materi yang dijelaskan guru.

Adapun kesimpulan cara mengajar guru juga peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Cara Mengajar Guru Kelas terhadap Siswa dengan Gaya Belajar Visual

No	Aspek yang diteliti	Hasil
1.	Yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar	Penyusunan RPP yang disesuaikan dengan buku ajar, penentuan metode mengajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.
2.	Cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual	Menggunakan metode variatif yang disesuaikan dengan materi. Metode seperti demonstrasi, diskusi, STAD, dan penugasan. Namun saat masa pandemi hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan saja. Metode tersebut menghasilkan respon positif dari siswa dengan siswa memperhatikan penjelasan guru dan aktif bertanya.
3.	Kesulitan guru dalam mengajar Matematika	Mengajar dengan metode yang kurang tepat, kurangnya daya tangkap siswa

	pada anak visual	pada materi tertentu, materi terlalu sulit menurut siswa, serta kurangnya alat peraga yang memadai dari sekolah.
4.	Solusi	Menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi, memberi perhatian khusus pada siswa yang sulit menyerap materi pelajaran. Memberi <i>reward</i> pada anak yang bisa menjawab pertanyaan guru.



BAB V

PEMBAHASAN

Telah dipaparkan pada bab sebelumnya data yang telah peneliti peroleh, kemudian peneliti akan memaparkan pembahasan yang ada di lapangan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian pada bab ini. Bab ini juga akan menyajikan keselarasan data lapangan dengan teori. Adapun fokus pembahasan dalam bab ini yang pertama yaitu analisis gaya belajar visual dalam pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 dan fokus pembahasan yang kedua yaitu cara mengajar guru kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 terhadap siswa dengan gaya belajar visual.

A. Analisis Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seorang menyerap, dan kemudian mengatur, serta mengolah informasi. Teori dalam bab II skripsi ini menerangkan bahwa gaya belajar adalah metode kompleks siswa untuk belajar dimana siswa merasa bahwa cara belajarnya merupakan cara yang paling efektif dalam proses, menyimpan, dan mengambil kembali suatu informasi.⁹¹ *Learning style is a biologically and developmentally imposed set of personal characteristics that make the same teaching method effective for some and ineffective for others.*⁹² Dimana gaya belajar secara

⁹¹ Nur Ghufron, *op.cit.*, hlm. 43

⁹² Rita Dunn, Dkk, *Survey of Research on Learning Style*, California Journal of Science Education, No. 2. Vol 2, hlm. 75

biologis adalah serangkaian karakteristik pribadi yang membuat pengajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk beberapa orang lainnya.

Masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang beragam. Gaya belajar siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 ditemukan oleh peneliti bahwa mereka memiliki gaya belajar yang beragam baik visual, auditori, maupun kinestetik.

*Every person has a learning style. Its as individual as a signature. Knowing student learning style, we can organize classrooms to respond to their individual needs for quiet or sound, bright or soft illumination, warm or cool room temperature, seating arrangements, mobility, or grouping preferences. We can recognize the patterns in which people tend to concentrate best alone, with others, with certain types of teachers, or in a combination thereof. We become aware of the senses through which people remember difficult information most easily by hearing, speaking, seeing, manipulating, writing, or notetaking, experiencing, or again a combination of these.*⁹³ Teori tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai gaya belajar, dimana mereka dapat belajar di tempat yang tenang, atau ditempat yang panas, dengan mendengar, berbicara, melihat, dan sebagainya.

Gaya belajar jika dilihat dari preferensi sensori atau gaya belajar berdasarkan pengamatan alat indra terdiri atas tiga tipe, yaitu visual dengan

⁹³ *Ibid.*, Hlm. 75

cara melihat), auditori (dengan cara mendengar), dan kinestetik (dengan cara gerak).⁹⁴

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang menerangkan bahwa siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 yang terdiri dari 25 siswa, terdapat 7 siswa dengan gaya belajar visual. Pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada siswa dengan gaya belajar visual. Dimana gaya belajar visual berdasarkan teori gaya belajar visual adalah ketika siswa belajar, akan merasa nyaman dengan melihat/mengamati objek yang dipelajari baik berupa gambar, simbol, kerangka, dan sebagainya. Sebagian siswa dengan gaya belajar visual senang membaca sesuatu.⁹⁵

Dari hasil observasi dalam pembelajaran matematika, wawancara dengan siswa, serta wawancara dengan guru kelas, siswa dengan gaya belajar visual tersebut dijelaskan sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Perilaku saat pembelajaran
1.	Aprodita Zahra Felina Putri.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pakaian rapi. b. Menulis rapi di buku tugas. c. Mengeja bacaan dengan baik. d. Menjawab pertanyaan dengan singkat. e. Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.
2.	Desy Dwi Arisandy	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pakaian rapi. b. Memiliki tulisan yang rapi. c. Mampu mengeja bacaan dengan baik

⁹⁴ Arylien Ludji Bire, dkk. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa* Jurnal Kependidikan, No. 2 November 2014

⁹⁵ Teti Widiyanti, *op. cit*, hlm. 29

		<ul style="list-style-type: none"> d. Memiliki tempo berbicara cepat. e. Membaca kembali tugas yang diberikan guru. f. Teliti terhadap soal yang diberikan guru g. Aktif mencatat saat pembelajaran
3.	Diva Regina Purnama Putri	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pakaian rapi b. Memiliki tulisan rapi c. Mengeja bacaan dengan baik. d. Menjawab pertanyaan dengan singkat. e. Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. f. Banyak coretan di bukunya.
4.	Fairus Aulia Kamilah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pakaian rapi b. Memiliki tulisan rapi c. Memiliki tempo berbicara cepat d. Mampu mengeja dengan baik e. Menggambar saat pelajaran. f. Menjawab pertanyaan dengan singkat
5.	Gelegar Rafa Nugraha	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pakaian rapi. b. Mampu mengeja dengan baik. c. Mencatat tugas yang diberikan guru. d. Merapikan bangku setelah pembelajaran.
6.	Hanik Nur Avivah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pakaian rapi. b. Tempo berbicara cepat. c. Mampu mengeja dengan baik. d. Memiliki tulisan rapi. e. Memperhatikan penjelasan guru f. Meneliti kembali tugas yang diberikan guru
7.	Muhammad Ubay Al Farisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Berpenampilan rapi. b. Menjawab pertanyaan dengan singkat.

	<p>c. Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>d. Membaca buku setelah selesai mengerjakan tugas.</p> <p>e. Mencorat-coret tanpa arti di bukunya.</p>
--	--

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari hasil observasi dan wawancara, 7 siswa tersebut memiliki gaya belajar visual berlandaskan pada kajian teori tentang ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

1. Berbicara cepat, tekun, serta memiliki hobi membaca.
2. Sangat memperhatikan penampilan.
3. Rapi dan teratur, karena kerapiannya akan dilihat oleh banyak orang.
4. Teliti dan rinci pada hal-hal kecil yang harus dilakukan.
5. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
6. Mampu menyusun rencana dalam jangka panjang dengan baik.
7. Mempunyai keahlian mengeja huruf dengan baik kata demi kata.
8. Sulit menerima instruksi verbal, kecuali saat hal tersebut tertulis dan sering minta tolong orang lain untuk mengulangi intruksi verbal tersebut.
9. Dalam merespon sesuatu, selalu bersikap waspada, memerlukan pamaran rinci tentang tujuan dan berbagai hal yang berkaitan.
10. Umumnya tidak mudah terganggu oleh keramaian.
11. Melihat sesuatu berdasarkan asosiasi visual.
12. Saat berbicara, senang coret-coret tanpa arti selama bicara.
13. Menyukai membaca daripada dibacakan.
14. Lebih tertarik dibidang seni selain musik.

15. Sangat mudah mengingat apa yang dilihat dari yang didengar.
16. Senang mendemonstrasikan sesuatu daripada berceramah.
17. Menjawab pertanyaan secara singkat “ya” atau “tidak”.
18. Tahu apa yang harus diucapkan, namun tidak lihai dalam menyusun kalimat.
19. Lupa menyampaikan pesan verbal terhadap orang lain.
20. Lebih suka berdemonstrasi daripada berpidato.
21. Lebih suka seni daripada musik.⁹⁶

Dalam hal ini meskipun setiap siswa tidak memiliki semua ciri gaya belajar visual, namun siswa tersebut dapat dikatakan memiliki gaya belajar visual karena siswa tersebut memiliki ciri belajar dengan gaya belajar visual yang mendominasi. Seperti halnya tujuh siswa tersebut mengatakan bahwa mereka merasa terganggu saat belajar dengan suasana ramai yang bertentangan dengan ciri gaya belajar visual. Siswa tersebut masih dikatakan memiliki gaya belajar visual karena ciri gaya belajar visual lain dimiliki oleh siswa yang lebih dominan dibanding dengan ciri gaya belajar auditori dan kinestetik.

Sebagaimana teori yang mengatakan bahwa mengenai identifikasi gaya belajar visual auditori kinestetik, tidak semua orang harus masuk ke dalam salah satu klasifikasinya. Walaupun demikian, kebanyakan cenderung pada salah satu daripada yang lainnya. Mengetahui gaya belajar seseorang

⁹⁶ Suyono dan Hariyanto, *op. cit.*, hlm. 151

adalah untuk mengetahui cara belajar yang dominan dan menetapkan cara tersebut untuk menjadi lebih seimbang.⁹⁷

B. Cara Mengajar Guru Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 terhadap Siswa dengan Gaya Belajar Visual

Pembelajaran Matematika kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 tidak terlepas dari aktifitas mengajar guru dan merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Karena guru yang baik adalah guru yang selalu berusaha menciptakan pembelajaran yang terbaik. Aktifitas mengajar dapat berupa cara mengajar guru dalam kelas, dimana cara mengajar adalah suatu metode mengajar yang telah terpola untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.⁹⁸

*Student require maturation and the skill of individual learning to develop their performance and gain the skills that will help the to develop the performances. The success of learning relies on the learning conditions, which comply with thw individual characteristic of learner. Each student has own characteristic. The teacher should consider the individual differences and should organize the learning environment accordingly.*⁹⁹ Siswa membutuhkan keterampilan belajar untuk mengembangkan kinerja mereka. Keberhasilan belajar bergantung pada kondisi belajar yang mana sesuai dengan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki karakteristiknya masing-

⁹⁷ Dobbi Depotter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj., Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), Hlm. 124

⁹⁸ Ukti Lutvaidah, *Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika*, Jurnal Formatif, No. 5 Vol. 3, hlm. 280

⁹⁹ Dilek Isik dan Kamuran Tarim, *The Effect of The Cooperative Learning Method Supported by Multiple Intelegence Theory on Turkish Elementary Studens Mathematics Achiefment*, Asia Pasific Education, No. 1 Vol. 2, Hlm. 466

masing. Para guru harus mempertimbangkan perbedaan siswa dan harus mengatur lingkungan belajar yang sesuai.

Sebelum memulai pembelajaran Matematika ada beberapa hal yang dipersiapkan guru kelas IV A SD Negeri Tempurejo 2 yaitu menyusun RPP yang disesuaikan dengan buku ajar, menentukan metode mengajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.

Kajian teori pada bab II juga menerangkan bahwa langkah-langkah pembelajaran menurut Brunner, dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa.
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik yang dipelajari siswa.
- 5) Mengembangkan bahan ajar berupa tugas, ilustrasi, contoh untuk dipelajari siswa.
- 6) Mengatur topik pelajaran dari sederhana hingga kompleks, dari kongkret menjadi abstrak.
- 7) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.¹⁰⁰

Ada beberapa cara/metode yang digunakan guru kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 dalam pembelajaran Matematika yang informasinya peneliti dapat dari pengamatan langsung dan wawancara dengan guru kelas.

Adapun cara-cara tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁰⁰ Suyono dan Haryanto, *op.cit.*, hlm. 91

1. Ceramah

Cara ini sering digunakan guru dalam mengajar Matematika. Dimana guru menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran Matematika. Materi yang dijelaskan berdasarkan hasil penelitian adalah materi sisi banyak dan bukan sisi banyak. Penjelasan tersebut mengacu pada buku ajar yang tersedia.

Metode ceramah menurut teori yaitu cara penyampaian sebuah materi dengan cara penuturan secara lisan kepada siswa. Metode ceramah juga dapat diartikan sebagai teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan para guru di sekolah dengan cara penuturan lisan.¹⁰¹

2. Tanya Jawab

Metode ini digunakan oleh guru kelas IV A selama pembelajaran berlangsung untuk mengaktifkan siswa selama pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar materi yang dijelaskan oleh guru yaitu tentang materi sisi banyak dan bukan sisi banyak.

Melalui tanya jawab yang intensif dan ekstensif permasalahan yang menjadi fokus pembelajaran dapat tergali sehingga mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas. Bentuk pembelajaran tanya jawab terbentang dari sekedar menanyakan penguasaan atas materi yang

¹⁰¹ Syahraini Tambak, *Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 21 No. 2, Hlm 376

disajikan, meningkat menjadi diskusi terstruktur, meningkat lagi menjadi tanya jawab mengarah kepada pendalaman dan analisis.¹⁰²

3. Penugasan

Penggunaan metode penugasan selalu dilakukan oleh guru kelas IV A setelah selesai menjelaskan suatu materi. Guru mengambil soal dari buku siswa. Guru juga pernah membuat soal sendiri di papan tulis untuk dikerjakan siswa baik itu penugasan individu maupun penugasan kelompok. Dimana seluruh penugasan baik individu maupun kelompok selama masa pandemi ini merupakan pekerjaan yang dikerjakan di rumah. Penugasan tersebut merupakan metode yang selalu digunakan guru untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa pada materi yang telah dipelajari.

Metode tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran yang dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.¹⁰³

Sebenarnya ada banyak ragam metode yang diterapkan guru saat pembelajaran sebelum adanya pandemi. Namun setelah pandemi ini ketiga metode tersebut digunakan dalam pembelajaran oleh guru kelas.

¹⁰² Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2015) hlm. 331

¹⁰³ Nana Sutarna, *Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Geografi*, No. 1. Vol 16, hlm. 35

Berdasarkan teori pada dasarnya ada lima bentuk umum pembelajaran, yaitu penyajian, tanya jawab, penugasan, pencarian/penemuan, dan pemerolehan pengalaman.¹⁰⁴

Penggunaan ketiga metode ini karena faktor adanya pandemi yang menyebabkan proses belajar mengajar sangat singkat. Sehingga pembelajaranpun belum maksimal. Berdasarkan teori ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor internal seperti faktor fisiologis dan psikologis, ada pula faktor eksternal seperti faktor sosial, nonsosia; dan faktor instrumental.¹⁰⁵

Beberapa cara yang digunakan guru dalam mengajar Matematika kelas IV A tersebut pada siswa dengan gaya belajar visual tidak terlepas dari proses visualisasi dimana materi Matematika dijelaskan dengan gambar ataupun dengan benda-benda sekitar. Seperti halnya dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru menggambar contoh bangun sisi segi banyak dan sisi tidak segi banyak di papan tulis seperti segitiga, segi lima, layang-layang, dan lain-lain.

Proses visualisasi materi ini sesuai dengan teori yaitu sebuah gambar dalam matematika lebih berarti dari ribuan kata. Dengan melihat dalam pikiran kita (*visual thinking*), kita lebih yakin memecahkan masalah tersebut. Pemikiran visual (*visual thinking*) siswa dapat direpresentasikan dengan peta, chart, grafik dan mengekspresikan dalam bahasa tulisan atau kertas kerja siswa. *Visual thinking* menjadi bagian

¹⁰⁴ Prayitno, *op. cit.*, hlm. 331

¹⁰⁵ Mieke O. Mandagi dan I Nyoman Sudana Degeng, *Model & Rancangan Pembelajaran* (Malang: CV Seribu Bintang, 2019), hlm. 169

integral pemecahan masalah, misalnya menggunakan diagram untuk menjelaskan, mendokumentasikan, menghitung atau menunjukkan langkah-langkah yang terlibat dalam mencapai solusi.¹⁰⁶

Beberapa hal yang akan dicapai dalam visual thinking menurut teori yaitu *system of processes consisting of a set of skills that encourage the learner of thinking visually, meditate and translate these images into written or spoken languages and conclude information. From visual thinking skills levels of visual image reading: (figure recognizing) is the ability to recognize what the image and shape, or graphic contains, its number, its names, and dimentions. Description, means the individuals ability to describe to molecules and the main and sub-details in the image and shape accurately. Analysis, it means the ability to categorize the elements of the visual stimulant and work to assemble them in order to locate them on the learners information network, bring and link them to previous experiences.*¹⁰⁷ Proses berpikir visual terdiri dari pengenalan gambar, deskripsi gambar, dan analisis gambar.

Melalui cara/metode mengajar tersebut mendapat respon baik dari siswa. Pengetahuan tentang respon siswa penting diketahui oleh guru sebagai upaya pengembangan proses berpikir matematik siswa.¹⁰⁸ secara

¹⁰⁶ Edi Surya, *Visual Thingking dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika siswa dapat Membangun Karakter Bangsa*, Jurnal Pendidikan Matematika, No.1, Vol. 2, Hlm. 13

¹⁰⁷ Osamah (Mohammad Ameen) Aldalalah, *Effect of Augumented Reality and Simulation on the Achiefment of Mathematics and Visual Thinking Among Students*, iJET, Vol. 14, No. 18, Hlm. 173

¹⁰⁸ Rosyida Ekawati, dkk, *Studi Respon Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika berdasarkan Taksonomi Solo*, Unnes Journal of Mathematics Education Research No. 2 Vol. 2. Hlm. 102

teori dalam belajar memerlukan pembentukan respon. Karena belajar adalah perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman.¹⁰⁹

Respon siswa ketika guru kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 adalah siswa memperhatikan saat guru menjelaskan. Selain itu siswa juga aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru setelah guru selesai menjelaskan. Baik bertanya langsung pada guru maupun bertanya pada sesama siswa.

Selain respon positif dari siswa adapula beberapa kesulitan yang dialami guru dalam mengajar pada siswa dengan gaya belajar visual. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV A, kesulitan tersebut berupa kurang tepatnya cara guru mengajar pada materi tertentu dengan kurangnya alat peraga matematika yang tersedia di sekolah, yang menyebabkan siswa kurang memahami materi tersebut, terlebih lagi proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri Tempurejo 02 pada masa pandemi ini memang sangat singkat. Selain itu kendala mengajar yang lain adalah siswa yang memiliki pemahaman kurang pada materi yang diajarkan guru. Hal ini bisa terjadi karena anak memang memiliki daya tangkap rendah dalam memahami Matematika. Kendala lainnya yaitu materi Matematika yang memang dirasa sulit dipelajari oleh siswa.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengajar Matematika sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa faktor kesulitan belajar Matematika

¹⁰⁹ Sinta Damaria Simanjuntak dan Imelda, *Respon Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Realistik dengan Konteks Budaya Batak Toba*, MES (*Journal of Mathematic Rducation ans Science*), Vol. 4, No. 1, Hlm. 81-82

tidak hanya berasal dari dalam diri anak, akan tetapi juga dari luar diri anak yang salah satunya adalah faktor dari lingkungan sekolah terutama proses pembelajaran di kelas. Yaitu guru tidak mampu memilih atau menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan dan mendalam materinya, tidak adanya *reward* dan motifasi serta perhatian guru terhadap siswa yang lemah dalam Matematika, guru memperlakukan semua siswa secara sama tanpa memperhatikan latar belakang dan karakter siswa, suasana kelas selama kegiatan belajar mengajar cenderung kaku dan serius sehingga siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya, variasi bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan konsep kurang, sehingga jika siswa kesulitan menangkap penyampaian guru maka akan timbul sikap negatif.

Kesulitan mengajar yang lain dapat terjadi karena faktor sarana dan cara belajar siswa. Dimana terdapat keterbatasan sarana belajar seperti literatur, alat-alat bantu visualisasi, dan ruang tempat belajar.¹¹⁰

Untuk menanggapi kesulitan mengajar tersebut, solusi yang diambil oleh guru dalam paparan data tersebut terkait kesulitan saat mengajar Matematika adalah guru menggunakan cara/metode lain yang lebih variatif dalam mengajar materi agar siswa bisa lebih mudah memahami materi. Guru juga menyelingi pembelajaran dengan bercanda agar persepsi siswa tentang pembelajaran matematika yang menurut mereka sulit ternyata menyenangkan. Guru juga memberikan *reward*

¹¹⁰ Ety Mukhlesi Yeni, *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, JUPENDAS, No. 2 Vol. 2 hlm. 6-7

terhadap siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik berupa camilan yang ada di kantin sekolah. Selain itu guru perlu memberi perhatian khusus pada siswa yang kurang paham terhadap materi yang dijelaskan guru.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil data penelitian yang diperoleh dengan judul “Analisis Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

Gaya belajar visual siswa dalam pembelajaran Matematika siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas IV A, terdapat 7 siswa dengan gaya belajar visual. Siswa tersebut di antaranya yaitu: Aprodita Zahra Felina Putri, Desy Dwi Arisandy, Diva Regina Purnama Putri, Fairus Aulia Kamilah, Gelegar Rafa Nugraha, Hanik Nur Avivah, Muhammad Ubay Al Farisi.

Gaya belajar visual yang dimiliki 7 siswa kelas IV A tersebut adalah berbicara cepat, tekun, serta memiliki hobi membaca; sangat memperhatikan penampilan; rapi dan teratur, karena kerapiannya akan dilihat oleh banyak orang; teliti dan rinci pada hal-hal kecil yang harus dilakukan; mempunyai keahlian mengeja huruf dengan baik kata demi kata; sulit menerima instruksi verbal; umumnya tidak mudah terganggu oleh keramaian; melihat sesuatu berdasarkan asosiasi visual; menyukai membaca daripada dibacakan; sangat mudah mengingat apa yang dilihat dari yang didengar. menjawab pertanyaan secara singkat “ya” atau

“tidak”; serta tahu apa yang harus diucapkan, namun tidak lihai dalam menyusun kalimat.

2. Cara Mengajar Guru Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 terhadap Siswa dengan Gaya Belajar Visual

Cara mengajar guru agar pembelajaran Matematika di kelas IV A menggunakan beberapa variasi mengajar yang di sesuaikan dengan gaya belajar siswa dan materi yang diajarkan. Cara/metode yang digunakan guru dalam mengajar Matematika di antaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Untuk siswa dengan gaya belajar visual, guru memaksimalkan mengajar dengan proses visualisasi (*visual thinking*). Tujuannya agar siswa dapat memahami apa yang dijelaskan guru. Menggunakan metode tersebut mendapat respon baik dari siswa dengan siswa memperhatikan saat guru menjelaskan.

Selain itu siswa juga aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, masih ada beberapa kendala yang dialami guru dalam mengajar Matematika pada anak visual yaitu penggunaan metode yang kurang tepat, siswa yang susah dalam memahami materi, serta materi yang dirasa sulit oleh siswa. Sehingga solusi yang digunakan guru dalam menanggapi kendala tersebut adalah dengan menggunakan metode yang lebih variatif dan sesuai dengan materi yang diajarkan dan memberi perhatian khusus pada anak yang susah dalam memahami materi.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi guru kelas, disarankan guru kelas dapat memahami gaya belajar masing-masing siswa guna menyelaraskan antara gaya belajar siswa dengan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat menggunakan metode yang tepat sesuai dengan gaya belajar siswa.
2. Bagi siswa, disarankan siswa dapat mengenal dan mamengetahui karakter belajarnya untuk memudahkan siswa dalam proses belajar khususnya pembelajaran Matematika. Dengan menggunakan cara belajar yang tepat sesuai gaya belajar, maka belajar akan terasa lebih ringan.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan mampu mengembangkan lebih baik lagi jika melakukan penelitian tentang gaya belajar visual dalam pembelajaran Matematika sehingga dapat memperluas dan memperdalam penemuan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Aftiani. 2018. *Pengembangan Media Labirin Math Story dalam pembelajaran Materi Bangun Ruang Kelas V SDI Almaarif 01 Singosari*. Skripsi. FITK UIN Malang.
- Alfarisi, Muhammad Ubay. 28 Juli 2020. *Komunikasi Personal*.
- Ameen, Osamah Mohammad Aldalalah. 2019. Effect of Augmented Reality and Simulation on the Achievement of Mathematics and Visual Thinking Among Student. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(18), 164”185.
- Arisandy, Dessy Dwi. 28 Juli 2020. *Komunikasi Personal*.
- Avivah, Hanik Nur. 28 Juli 2020. *Komunikasi Personal*.
- Bire, Arylien Ludji dkk. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 168”174.
- Bramanda, Bondan Dwi. 4 Agustus 2020. *Komunikasi Personal*
- Bukhori, Imam. 2019. *Kitab Shahih Bukhori*. Terjemahan Yoli Hemdi. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Dunn, Rita, dkk. Survey of Research on Learning Style. *California Journal of Science Education*, 2(2), 75”98.
- Depotter, Dobbi. 2007. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: PT Mizan Pustaka)
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Ekawati, Rosyida, dkk. 2013. Studi Respon Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika berdasarkan Taksonomi Solo, *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 2(2), 102”107.

- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Giardillah, Loriza Virga. 2018. "Profil Kemampuan Siswa Kelas IV A SDN Mojosari 4 Jember dalam Memecahkan Masalah Segitiga Menurut Tahapan Polya ditinjau dari Gaya Belajar". *Skripsi*. FKIP Universitas Jember.
- Gunarji. 27 Juli 2020. *Komunikasi Personal*
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. (Malang: UMM Press).
- Isik, Dilek dan Kamuran Tarim. 2009. The Effect of The Cooperative Learning Method Supported by Multiple Intelligence Theory on Turkish Elementary Students Mathematics Achievement. *Asia Pasific Education*, 2(1), 465” 474.
- Kamilah, Fairus Aulia. 28 Juli 2020. *Komunikasi Personal*.
- Karso, dkk. 2009. *Pendidikan Matematika*. (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka).
- Liberna, Hawa. 2018. *Hubungan Gaya Belajar Visual dan Kecemasan Diri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 41 Jakarta*. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*. 2(1), 98”108.
- Lutvaidah, Ukti. 2015. Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Jurnal Formatif*, 5(3), 279” 285.
- Laily, Nur Nisfu. 2017. *Optimalisasi Variasi Gaya Belajar Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII di SMPN 6 Malang*. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Mandagi, Mieke O. & I Nyoman Sudana Degeng. 2019. *Model & Rancangan Pembelajaran* (Malang: CV Seribu Bintang)
- Meleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Nasution, H.M. Farid. 2001. Hubungan Metode Mengajar Dosen, Keterampilan Belajar dan Sarana Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 38” 46.
- Nugraha, Gelegar Rafa. 28 Juli 2020. *Komunikasi Personal*.
- Pradika, Inggar Dwi dkk. 2019. *Relational Thinking in Problem Solving Mathematics based on Adversity Quotient and Visual Learning Style*.

- International Journal of Trends On Mathematics Education Research. 2(4), 161”164.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Prayitno. 2015. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo)
- Putri, Aprodita Zahra Felina. 28 Juli 2020. *Komunikasi Personal*.
- Putri, Diva Regina Purnama. 28 Juli 2020. *Komunikasi Personal*.
- Rosyidah, Lailatul. 2017. *Hubungan Golongan Darah dan Gaya belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Matematika*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Surabaya.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).
- Saputri, Fajar Isnaeni. 2016. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(3), 7”21.
- Sa’diyah, Nur Halimatus. 2011. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa (Auditorial, Visual, dan Kinestetik) pada Siswa Tingkay Sekolah Dasar*. Skripsi. Fakultas Psikologi IAIN Surabaya.
- Simanjuntak, Lisnawati dkk. 1992. *Metode Mengajar Matematika*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung:Alfabeta).
- Surya, Edi. 2014. Visual Thingking dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika siswa dapat Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 11” 37.
- Surya, Sultan. 2007. *Melejitkan Multiple Intelegence Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: ANDI).
- Susilo, M. Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. (Yogyakarta: Penerbit PINUS).
- Sutarna, Nana. 2016. Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(1), 24” 33.

- Suyono dan Hariyanto. 2006. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Syafri, Fatrima Santeri. 2016. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. (Yogyakarta: Matematika).
- Tambak, Syahraini. Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375”401.
- Widiyanti, Teti. 2011. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Jakarta.
- Widura, Susanto. 2008. *Be An Absolute Genius*. (Jakarta: Gramedia).
- Yahya, Fitri. 2018. *Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Yeni, Ety Mukhlesi. 2015. Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar, *JUPENDAS*, 2(2), 1” 10.

LAMPIRAN I**PEDOMAN OBSERVASI****GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV A SD NEGERI TEMPUREJO 02**

- Fokus Pengamatan : Gaya Belajar Siswa
- Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02
- Hari/tanggal : Selasa, 28 Juli 2020 dan Selasa, 4 Agustus 2020
- Sasaran : Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02
- Petunjuk : 1. Memberi tanda centang pada kolom yang sesuai.
2. Tambahkan keterangan berupa perilaku siswa di kolom keterangan.

Guna mengetahui gaya belajar siswa, pedoman observasi ini diambil dari buku “Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar” karya Suyono dan Hariyanto tentang ciri gaya belajar visual auditori kinestetik. Adapun observasi ini diperoleh melalui pengamatan pada siswa saat pembelajaran Matematika dan wawancara langsung dengan siswa.

1. Observasi melalui pengamatan terdapat pada nomor 1-5, 11-15, 21-25.
2. Observasi melalui tanya jawab dengan siswa terdapat pada nomor 6-10, 16-20, 26-30.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Gaya Belajar Visual				
1.	Rapi dalam berpenampilan.			
2.	Tulisan rapi dan teratur.			
3.	Berbicara cepat.			
4.	Pengeja yang baik.			
5.	Menjawab pertanyaan secara singkat “ya” dan “tidak”.			
6.	Tidak mudah terganggu dengan keramaian			

7.	Sangat mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar.			
8.	Senang membaca daripada dibacakan.			
9.	Saat berbicara, senang mencorat-coret tanpa arti.			
10.	Teliti dengan hal yang dilakukan.			
Gaya Belajar Auditori				
11.	Senang membaca dengan keras, dan juga senang dibacakan.			
12.	Menggerakkan bibir saat membaca.			
13.	Membaca dengan suara keras.			
14.	Berbicara dan bercerita dengan detail.			
15.	Bicara dengan irama berpola.			
16.	Suka mendengarkan penjelasan guru daripada membaca.			
17.	terganggu belajar saat ramai.			
18.	Suka belajar sambil mendengarkan musik.			
19.	Suka langsung menjawab lisan soal daripada menulisnya terlebih dahulu.			
20.	Senang belajar dengan berdiskusi.			
Gaya Belajar Kinestetik				
21.	Membaca sambil bergerak (berdiri, jalan).			
22.	menunjuk menggunakan jari ketika membaca.			
23.	Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.			
24.	Tidak bisa duduk diam dalam waktu			

	yang lama.			
25.	Menggunakan isyarat tubuh saat belajar matematika.			
26.	Suka pelajaran olah raga daripada matematika.			
27.	Suka belajar sambil praktik.			
28.	Menggunakan media pembelajaran saat belajar			
29.	Berbicara perlahan			
30.	Menyentuh teman agar mendapat perhatian mereka			

LAMPIRAN II

GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV A SD NEGERI TEMPUREJO 02

NO	Nama Siswa	Visual										Auditori										Kinestetik										Jumlah			Gaya Belajar	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	V	A	K		
1	Ahmad Pratama R	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	4	3	7	Kinestetik		
2	Aldi Pratama	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	6	3	9	Kinestetik	
3	Aprodita Zahra FP	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	8	4	6	Visual			
4	Asyraf Khairul AS	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	6	7	5	Auditori
5	Ayatul Husna Ihsan	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	5	5	6	Visual Auditori	
6	Cristiano Tegas SH	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	6	7	Visual Kinestetik		
7	Dela Nur Indah Sari	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	7	8	5	Auditori	
8	Desy Dwi Arisandy	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	7	6	4	Visual		
9	Dicky Raditya R	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	6	6	4	Auditori	
10	Diva Regian Purnama P	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7	6	5	Visual	
11	Fairus Aulia Kamilah	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	8	6	5	Visual	
12	Gelegar Rafa Nugraha	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	7	6	3	Visual
13	Hanik Nur Avivah	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	8	6	5	Visual	
14	Hilmi Ar Rahman	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7	8	6	Auditori	
15	Isnaenin Nisah	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	6	7	7	Auditori Kinestetik	
16	Khofidatur Rof'ah	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	7	8	5	Auditori		
17	Maulana Qeita R	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	8	9	Kinestetik	
18	Muhammad Alfian M	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	7	8	4	Auditori	
19	Muhammad Alfari	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6	6	5	visual auditori	
20	Muhammad Angga A	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	4	7	Visual Kinestetik	

21	Muhammad Firman I	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	5	7	Visual Kinestetik		
22	Muhammad Helmi Husen	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	4	3	Visual Auditori
23	Muhammad Rifqi FA	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	6	5	8	Kinestetik	
24	Muhammad Ubay A	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	5	6	Visual			
25	Filzah Hilfiah Azizah	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	7	8	4	Auditori	

Keterangan :

- 1 : Sesuai dengan pedoman observasi.
- 0 : Tidak sesuai dengan pedoman observasi.

Data tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02 adalah sebagai berikut:

- Visual : 7 siswa
- Auditori : 7 siswa
- Kinestetik : 4 siswa
- Visual Auditori : 3 siswa
- Visual Kinestetik : 3 siswa
- Auditori Kinestetik : 1 siswa

- Total : 25 siswa

LAMPIRAN III**PEDOMAN OBSERVASI****CARA MENGAJAR GURU KELAS IV A SD NEGERI TEMPUREJO 02**

Fokus Pengamatan : Cara Mengajar Guru dalam pembelajaran Matematika

Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

Hari/tanggal : Selasa, 28 Juli 2020 dan 4 Agustus 2020

Sasaran : Guru Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Metode yang digunakan guru dalam mengajar Matematika	Peneliti melihat guru mengajar Matematika menggunakan buku ajar. Selasa, 21 Juli 2020 guru mengajar materi segi banyak dan bukan segi banyak. Guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru menjelaskan secara detail dengan suara nyaring. Guru menggambar di papan tulis ketika menjelaskan dan memberi tugas pada akhir pelajaran. Sedangkan pada Selasa, 28 Juli 2020 guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru menjelaskan materi yang sama dan meminta partisipasi siswa untuk menjawab soal di papan tulis. Kemudian setelah pembelajaran yang sangat singkat yakni dari pukul 07.30-08.00 WIB, pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.
2.	Respon siswa saat guru mengajar	Peneliti melihat siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Namun sesekali saat pembelajaran sebagian

		<p>siswa asyik berbicara sendiri dengan temannya. Sebagian siswa yang lain menanyakan ulang pada guru saat belum paham pada tugas yang diberikan. Sebagian siswa yang lain juga bertanya pada siswa yang lain. Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Ketika guru bertanya yang berhubungan dengan materi, siswa berlomba-lomba untuk menjawab. Baik menjawab langsung dan menulis di papan tulis.</p>
--	--	---



LAMPIRAN IV**PEDOMAN WAWANCARA SISWA DENGAN GAYA BELAJAR VISUAL**

Fokus Wawancara : Gaya belajar visual siswa

Hari/tanggal : Selasa, 28 Juli 2020

Tempat : Ruang kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

Indikator Pedoman Wawancara

No	Indikator Gaya Belajar Visual	Nomor Pertanyaan
1.	Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar.	1,2
2.	Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.	3
3.	Memiliki hobi membaca	4
4.	Lebih suka membaca daripada dibacakan	5
5.	Teliti pada hal yang harus dilakukan.	6
6.	Mempunyai keahlian megeja huruf yang baik.	7
7.	Mengingat dengan asosiasi visual	8
8.	Umumnya tidak mudah terganggu oleh keramaian.	9
9.	Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali meminta bantuan orang untuk mengulangnya.	10

No	Pedoman Wawancara
1.	Apakah kamu memperhatikan penjelasan Pak Bondan?
2.	Apakah kamu ingat isi materi yang kamu perhatikan di papan saat Pak Bondan menjelaskan?
3.	Coba kamu jelaskan ulang penjelasan Pak Bondan tadi dengan bahasamu sendiri?
4.	Apakah kamu suka membaca?
5.	Lebih suka membaca atau dibacakan?
6.	Berapa kali kamu membaca soal?
7.	Coba bacakan soal ini!
8.	Apakah kamu mengingat pelajaran matematika dengan gambar?
9.	Apakah kamu terganggu belajar saat suasana ramai?
10.	Coba kamu katakan ulang penjelasan dari ibu ini "Ketika kamu menyelesaikan soal cerita operasi pecahan campuran, tergantung bagaimana kamu memahami cerita dengan baik"

LAMPIRAN V

TRANSKIP WAWANCARA GAYA BELAJAR VISUAL SISWA KELAS IV A SD NEGERI TEMPUREJO 02

Transkrip wawancara ini ditulis guna mewakili data yang telah didapat setelah penelitian. Wawancara dilaksanakan pada Selasa, 28 Juli 2020 yang sudah terekam ketika wawancara berlangsung. Transkrip ini adalah hasil pengambilan data penelitian berupa gaya belajar visual siswa.

1. Transkrip Wawancara Siswa 1 (Aprodita Zahra Felina Putri)

Peneliti : Apakah kamu memperhatikan penjelasan dari Pa Bondan?

Siswa 1 : iya

Peneliti : Apakah kamu ingat isi materinya?

Siswa 1 : ingat

Peneliti : Coba Jelaskan ulang penjelasan dari Pak Bondan dengan bahasamu sendiri!

Siswa 1 : Tentang sudut-sudut

Peneliti : Lalu bagaimana?

Siswa 1 : tentang sudut segi banyak dan bukan segi banyak

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Siswa 1 : Suka

Peneliti : Lebih suka membaca atau dibacakan?

Siswa 1 : suka baca sendiri.

Peneliti : Coba bacakan soal ini!

Siswa 1 : Dewi memiliki dua utas tali plastic sepanjang satu koma lima meter dan tiga per empat meter. Ia menggunting tali tersebut menjadi Sembilan bagian sama panjang. Berapa meter panjang setiap tali hasil guntingannya tersebut.

Peneliti : Apakah kamu mengingat materi matematika dengan gambar?

Siswa 1 : Suka

Peneliti : Saat kamu mengerjakan tugas tadi, apa kamu terganggu saat temanmu ada yang ramai?

Siswa 1 : Nggak bu, kalau pas ngerjakan anak-anak emang mesti ramai

Peneliti : Coba kamu katakana ulang ya penjelasan Ibu ini “Ketika kamu menyelesaikan soal cerita operasi pecahan campuran, tergantung bagaimana kamu memahami cerita dengan baik”!

Siswa 1 : Ketika kamu, (sambil tersenyum)

Peneliti : saya ulang lagi. “Ketika kamu menyelesaikan soal cerita operasi pecahan campuran, tergantung bagaimana kamu memahami cerita dengan baik!”

Siswa 1 : Ketika kamu memahami soal cerita bagaimana kamu memahami dengan baik.

2. Transkrip Wawancara Siswa 2 (Desy Dwi Arisandy)

Peneliti : Apakah kamu memperhatikan penjelasan Pak Bondan?

Siswa 2 : Memperhatikan

Peneliti : Apakah kamu ingat isi materi yang kamu perhatikan di papan saat Pak Bondan menjelaskan?

Siswa 2 : Ingat

Peneliti : Coba Jelaskan ulang penjelasan dari Pak Bondan dengan bahasamu sendiri!

Siswa 2 : Tentang sisi bangun datar sisi segi banyak dan bukan segi banyak. Kalo segi banyak itu mempunyai sisi lebih dari tiga menggunakan kurva yang tertutup. Kalo bukan segi banyak memiliki sisi yang lebih dari 3 atau tidak tertutup

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Siswa 2 : Suka bu.

Peneliti : Lebih suka membaca atau dibacakan?

Siswa 2 : suka membaca. Karena hobi saya membaca sama menggambar

Peneliti : Berapa kali tadi kamu membaca soal dari Pak Bondan?

Siswa 2 : Tiga kali Bu

Peneliti : kenapa sampai tiga kali?

Siswa 2 : pas saya baca sekali, belum paham bu. Terus saya baca lagi. Pas sudah nggerjakan saya baca soalnya lagi buat ngoreksi bu.

Peneliti : Coba bacakan soal ini!

Siswa 2 : Dewi memiliki dua utas tali plastic sepanjang satu koma lima meter dan tiga per empat meter. Ia menggunting tali tersebut menjadi Sembilan bagian sama panjang. Berapa meter panjang setiap tali hasil guntingannya tersebut.

Peneliti : Apakah kamu mengingat materi matematika dengan gambar?

Siswa 2 : kadang iya kadang ndak

Peneliti : Saat kamu mengerjakan tugas tadi, apa kamu terganggu saat temanmu ada yang ramai?

Siswa 2 : terganggu Bu, tapi saya tetap bisa ngerjakan.

Peneliti : Coba kamu katakan ulang ya penjelasan Ibu ini “Ketika kamu menyelesaikan soal cerita operasi pecahan campuran, tergantung bagaimana kamu memahami cerita dengan baik”!

Siswa 2 : Ketika kamu menyelesaikan operasi, ketika kamu menyelesaikan soal cerita operasi pecahan tergantung gimana kamu paham cerita itu.

3. Transkrip Wawancara Siswa 3 (Diva Regina Purnama Putri)

Peneliti : Apakah kamu memperhatikan penjelasan Pak Bondan?

Siswa 3 : (mengangguk)

Peneliti : Apakah kamu ingat isi materi yang kamu perhatikan di papan saat Pak Bondan menjelaskan?

Siswa 3 : (mengangguk)

Peneliti : Coba Jelaskan ulang penjelasan dari Pak Bondan dengan bahasamu sendiri!

Siswa 3 : banyaknya sudut. Membedakan banyaknya sisi.

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Siswa 3 : Suka Bu

Peneliti : Lebih suka membaca atau dibacakan?

Siswa 3 : Membaca Bu.

Peneliti : Berapa kali tadi kamu membaca soal dari Pak Bondan?

Siswa 3 : kadang 3 kali

Peneliti : Coba bacakan soal ini!

Siswa 3 : Dewi memiliki dua utas tali plastic sepanjang satu koma lima meter dan tiga per empat meter. Ia menggunting tali tersebut menjadi Sembilan bagian sama panjang. Berapa meter panjang setiap tali hasil guntingannya tersebut.

Peneliti : Apakah kamu mengingat materi matematika dengan gambar?

Siswa 3 : Iya bu. Saya suka yang pakai gambar.

Peneliti : Saat kamu mengerjakan tugas tadi, apa kamu terganggu saat temanmu ada yang ramai?

Siswa 3 : terganggu

Peneliti : Coba kamu katakan ulang ya penjelasan Ibu ini “Ketika kamu menyelesaikan soal cerita operasi pecahan campuran, tergantung bagaimana kamu memahami cerita dengan baik”!

Siswa 3 : Ketika kamu menyelesaikan cerita.

Peneliti : tergantung bagaimana

Siswa 3 : Tergantung bagaimana kamu memahami cerita dengan baik.

4. Transkrip Wawancara Siswa 4 (Fairus Aulia Kamilah)

Peneliti : Apakah kamu memperhatikan penjelasan Pak Bondan?

Siswa 4 : Iya Bu

Peneliti : Apakah kamu ingat isi materi yang kamu perhatikan di papan saat Pak Bondan menjelaskan?

Siswa 4 : iya.

Peneliti : Coba Jelaskan ulang penjelasan dari Pak Bondan dengan bahasamu sendiri!

Siswa 4 : Tentang mengukur sudut.

Peneliti : Terus gimana?

Siswa 4 : Gimana ya Bu, saya itu paham tapi ndak bisa ngomongnya.

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Siswa 4 : Suka Bu

Peneliti : Lebih suka membaca atau dibacakan?

Siswa 4 : Membaca sendiri.

Peneliti : Berapa kali tadi kamu membaca soal dari pak bondan?

Siswa 4 : sampek hapal bu

Peneliti : Coba bacakan soal ini!

Siswa 4 : Dewi memiliki dua utas tali plastic sepanjang satu koma lima meter dan tiga per empat meter. Ia menggantung tali tersebut menjadi Sembilan bagian sama panjang. Berapa meter panjang setiap tali hasil gantungannya tersebut.

Peneliti : Apakah kamu mengingat materi matematika dengan gambar?

Siswa 4 : iya.

Peneliti : Saat kamu mengerjakan tugas tadi, apa kamu terganggu saat temanmu ada yang ramai?

Siswa 4 : Ndak Bu, cuma kalau sudah selesai saya ikut main, hehehehe

Peneliti : Coba kamu katakan ulang ya penjelasan Ibu ini “Ketika kamu menyelesaikan soal cerita operasi pecahan campuran, tergantung bagaimana kamu memahami cerita dengan baik”!

Siswa 4 : Ketika kamu memahami cerita, bagaimana kamu memahami dengan baik.

5. **Transkrip Wawancara Siswa 5 (Gelegar Rafa Nugraha)**

Peneliti : Apakah kamu memperhatikan penjelasan dari Pak Bondan?

Siswa 5 : tidak.

Peneliti : Apakah kamu ingat isi materi yang kamu perhatikan di papan saat Pak Bondan menjelaskan?

Siswa 5 : tidak

Peneliti : Coba Jelaskan ulang penjelasan dari Pak Bondan dengan bahasamu sendiri!

Siswa 5 : tentang sudut bu

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Siswa 5 : Suka Bu

Peneliti : Lebih suka membaca atau dibacakan?

Siswa 5 : dibacakan.

Peneliti : Berapa kali tadi kamu membaca soal dari Pak Bondan?

Siswa 5 : dua kali

Peneliti : Coba bacakan soal ini!

Siswa 5 :Dewi memiliki dua utas tali plastic sepanjang satu koma lima meter dan tiga per empat meter. Ia menggunting tali tersebut menjadi Sembilan bagian sama panjang. Berapa meter panjang setiap tali hasil guntingannya tersebut.

Peneliti : Apakah kamu mengingat materi matematika dengan gambar?

Siswa 5 : dengan gambar. Kayak segitiga itu bu

Peneliti : Saat kamu mengerjakan tugas tadi, apa kamu terganggu saat temanmu ada yang ramai?

Siswa 5 : Ndak bu, gak saya reken.

Peneliti : Coba kamu katakan ulang ya penjelasan Ibu ini “Ketika kamu menyelesaikan soal cerita operasi pecahan campuran, tergantung bagaimana kamu memahami cerita dengan baik”!

Siswa 5 : Ketika kamu menyelesaikan soal pecahan campuran, tergantung gimana kamu paham cerita itu.

6. Transkrip Wawancara Siswa 6 (Hanik Nur Avivah)

Peneliti : Apakah kamu memperhatikan penjelasan pak Bondan?

Siswa 6 : (mengangguk)

Peneliti : Apakah kamu ingat isi materi yang kamu perhatikan di papan saat Pak Bondan menjelaskan?

Siswa 6 : tidak

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Siswa 6 : iya

Peneliti : Lebih suka membaca atau dibacakan?

Siswa 6 : Baca sendiri.

Peneliti : kenapa?

Siswa 6 : Gak salah kalo baca, anu itu inget

Peneliti : Berapa kali tadi kamu membaca soal dari pak bondan?

Siswa 6 : Beberapa kali Bu

Peneliti : Coba bacakan soal ini!

Siswa 6 : Dewi memiliki dua utas tali plastic sepanjang satu koma lima meter dan tiga per empat meter. Ia menggunting tali tersebut menjadi Sembilan bagian sama panjang. Berapa meter panjang setiap tali hasil guntingannya tersebut.

Peneliti : Apakah kamu mengingat materi matematika dengan gambar?

Siswa 6 : Iya Bu, soalnya bisa diukur

Peneliti : Saat kamu mengerjakan tugas tadi, apa kamu terganggu saat temanmu ada yang ramai?

Siswa 6 : dak suka, nanti gak fokus

Peneliti : Coba kamu katakana ulang ya penjelasan Ibu ini “Ketika kamu menyelesaikan soal cerita operasi pecahan campuran, tergantung bagaimana kamu memahami cerita dengan baik”!

Siswa 6 : Ketika kamu..

Peneliti : Coba kamu katakana ulang ya penjelasan Ibu ini “Ketika kamu menyelesaikan soal cerita operasi pecahan campuran, tergantung bagaimana kamu memahami cerita dengan baik”!

Siswa 6 : Ketika kamu menyelesaikan cerita... lupa bu

7. Transkrip Wawancara Siswa 7 (Muhammad Ubay Al-Farisi)

Peneliti : Apakah kamu memperhatikan penjelasan dari Pak Bondan?

Siswa 7 : Iya Bu.

Peneliti : Apakah kamu ingat isi materi yang kamu perhatikan di papan saat Pak Bondan menjelaskan?

Siswa 7 : Ingat Bu

Peneliti : Coba Jelaskan ulang penjelasan dari Pak Bondan dengan bahasamu sendiri!

Siswa 7 : lupa bu

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Siswa 7 : kadang-kadang

Peneliti : Lebih suka membaca atau dibacakan?

Siswa 7 : dibacakan

Peneliti : Berapa kali tadi kamu membaca soal dari Pak Bondan?

Siswa 7 : Satu kali Bu

Peneliti : Coba bacakan soal ini!

Siswa 7 :Dewi memiliki dua utas tali plastic sepanjang satu koma lima meter dan tiga per empat meter. Ia menggantung tali tersebut menjadi Sembilan bagian sama panjang. Berapa meter panjang setiap tali hasil gantungannya tersebut.

Peneliti : Apakah kamu mengingat materi matematika dengan gambar?

Siswa 7 : Ndak bu, ingetnya langsung angka

Peneliti : Saat kamu mengerjakan tugas tadi, apa kamu terganggu saat temanmu ada yang ramai?

Siswa 7 : Terganggu bu.

Peneliti : Coba kamu katakan ulang ya penjelasan Ibu ini “Ketika kamu menyelesaikan soal cerita operasi pecahan campuran, tergantung bagaimana kamu memahami cerita dengan baik”!

Siswa 7 : Ketika kamu menyelesaikan soal pecahan campuran, tergantung gimana kamu paham cerita itu.

LAMPIRAN VI

PEDOMAN WAWANCARA

GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV A SD NEGERI TEMPUREJO 02

- Fokus Wawancara : Gaya Belajar visual Siswa
- Informan : Bapak Bondan Dwi Bramanda, S.Pd. (Guru Kelas IV A)
- Hari/tanggal : Selasa, 4 Agustus 2020
- Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

Pedoman wawancara ini juga mengacu pada buku “Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar” karya Suyono dan Hariyanto tentang ciri gaya belajar visual yang fokus pada ketekunan, ketelitian, kerapian tulisan dan penampilan siswa dengan gaya belajar visual.

1. Bagaimana gaya belajar Aprodita Zahra Felina Putri dari ketekunan, ketelitian, kerapian tulisan dan penampilan?
2. Bagaimana gaya belajar Desy Dwi Arisandy dari ketekunan, ketelitian, kerapian tulisan dan penampilan?
3. Bagaimana gaya belajar Diva Regina Purnama Putri dari ketekunan, ketelitian, kerapian tulisan dan penampilan?
4. Bagaimana gaya belajar Fairus Aulia Kamilah dari ketekunan, ketelitian, kerapian tulisan dan penampilan?
5. Bagaimana gaya belajar Gelegar Rafa Nugraha dari ketekunan, ketelitian, kerapian tulisan dan penampilan?
6. Bagaimana gaya belajar Hanik Nur Avivah dari ketekunan, ketelitian, kerapian tulisan dan penampilan?
7. Bagaimana gaya Muhammad Ubay Al Farisi dari ketekunan, ketelitian, kerapian tulisan dan penampilan?

LAMPIRAN VII

PEDOMAN WAWANCARA

CARA MENGAJAR GURU KELAS IV A SD NEGERI TEMPUREJO 02

Fokus Wawancara : Gaya Belajar visual Siswa

Informan : Bapak Bondan Dwi Bramanda, S.Pd, S.Pd. (Guru Kelas IV A)

Hari/tanggal : Selasa, 28 Juli 2020

Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

1. Apa yang dipersiapkan ibu sebelum mengajar Matematika?
2. Bagaimana cara Ibu mengajar Matematika?
3. Bagaimana cara Ibu mengajar Matematika pada anak dengan gaya belajar visual?
4. Dengan cara tersebut, apakah siswa sudah paham dengan materi dan sesuai dengan gaya belajar siswa
5. Bagaimana respon siswa visual saat Ibu mengajar Matematika?
6. Apakah Ibu pernah mengalami kesulitan saat mengajar Matematika pada anak visual?
7. Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan saat mengajar Matematika pada anak visual?

LAMPIRAN VIII

TRANSKIP WAWANCARA
GAYA BELAJAR SISWA DAN CARA MENGAJAR GURU KELAS IV A
SD NEGERI TEMPUREJO 02

Fokus Wawancara : Gaya Belajar visual Siswa

Informan : Bapak Bondan Dwi Bramanda, S.Pd. (Guru Kelas IV A)

Hari/tanggal : Selasa, 4 Agustus 2020

Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gaya belajar Aprodita Zahra Felina Putri dari ketekunan, ketelitian, kerapian tulisan dan penampilan?	Felin itu sejauh yang saya tahu anaknya memang rajin ndak banyak tingkah Mbak. Mungkin karena dia juga perempuan yang lebih gampang aturannya daripada siswa laki-laki. Nilai tugas matematikanya juga bagus-bagus. Tulisannya juga rapi. Kalau dari kerapian pakaian mbak, menurut saya semua siswa disini berpakaian rapi kalau di sekolah, meskipun sekarang kondisinya ke sekolah menggunakan pakaian bebas, asalkan tetap rapi.
2.	Bagaimana gaya Desy Dwi Arisandy dari ketekunan, ketelitian, kerapian tulisan dan penampilan?	Kalau si Desy ini mbak anaknya tekun, nurut, pintar juga. Seperti yang samean lihat, Desy aktif saat pembelajaran. Kalau nggak jawab “Iya pak” ya bilang “ndak”, jawabnya ndak pernah panjang. Saya lihat anaknya juga sering baca mbak tulisannya juga bagus.
3.	Bagaimana gaya Diva Regina Purnama Putri dari ketekunan,	Diva ini kalau di Matematikanya lumayan. Dari tulisannya juga rapi. Kalau rajin, dia ngerjakan tugas. Tapi kadang sekarang ini tugas yang

	ketelitian, kerapian tulisan dan penampilan?	mereka belum paham. Tidak mereka kerjakan di rumah. Ya termasuk Diva ini. Padahal sampean lihat sendiri kalau di akhir pembelajaran saya kasih anak-anak tugas untuk satu minggu. Tapi ya gitu kadang ada saja yang terlewat tidak dikerjakan.
4.	Bagaimana gaya Fairus Aulia Kamilah dari ketekunan, ketelitian, kerapian tulisan dan penampilan?	Kalau Fairus mbak, dia ini memang dari nilai matematikanya kurang bagus, tapi masih standart KKM. Ya namanya kemampuan anak kan beda-beda nggak bisa disamakan. Tulisannya itu bagus mbak. Terkadang dia kalau soal yang bisa dijelaskan dengan gambar ya dia gambar, dan kalau sudah digambar gitu nilainya bagus. Tapi kan menurut saya tidak semua matematika harus digambar. Atau bolehlah menggambar sendiri tapi di oret-oretan bukan di buku catatan.
5.	Bagaimana gaya Gelegar Rafa Nugraha dari ketekunan, ketelitian, kerapian tulisan dan penampilan?	Menurut saya memang siswa kelas IV ini didominasi anak yang rajin mbak. Dari orang tua mereka juga banyak yang mantau tugas anaknya. Nah Edgar ini, dia memang ndak les di rumahnya, tapi anaknya memang sudah pintar, rajin juga anaknya. Dari tulisannya saya masih bisa baca mbak, kalau menurut saya itu sudah bisa dikatakan rapi tulisannya. Ya karena laki-laki, memang tidak sebagus perempuan tapi ya rapi
6.	Bagaimana gaya Hanik Nur Avivah dari ketekunan, ketelitian,	Kalau Aviv orangnya cerdas Mbak, telaten juga, nilainya juga bagus. Banyak omong juga dia. Kalau dari tulisan rapi mbak tulisannya. Dia

	kerapian tulisan dan penampilan?	juga sering corat-coret bukunya. Tapi namanya anak-anak ya wajar-wajar saja mbak kalau seperti itu. Aviv itu semester kemarin juga pernah ikut olimpiade Matematika Mbak. Meskipun belum juara, kalau sudah jadi delegasi dari sekolah kan berarti anaknya memang bagus di pelajaran Matematikanya
7.	Bagaimana gaya Muhammad Ubay Al Farisi dari ketekunan, ketelitian, kerapian tulisan dan penampilan?	Kalau Ubay itu anaknya juga pendiam. jawabnya kalau ndak “Iya” ya “Ndak”. Nilai matematikanya lumayan. Kalau tulisannya menurut saya agak acak-acakan. Dia juga bagus kalau gambar mbak. Setahu saya Ubay itu ingatannya tajam. Pernah waktu itu saya review materi, satu kelas yang ingat kebetulan hanya Ubay
8.	Apa yang dipersiapkan Bapak sebelum mengajar Matematika?	Biasanya sebelum mengajar itu pasti membuat RPP nya terlebih dahulu. Karena Matematika adalah mata pelajaran khusus yang pisah sama tematik, maka saya juga harus membuat RPP Matematika sebelum mengajar. Saya lihat materinya sampai mana, RPP saya sesuaikan dengan materi yang ada di buku. Kalau RPP sebelum pandemi itu bisa disesuaikan, tapi kalau sekarang susah, karena tidak bisa tatap muka full sesuai RPP. Ini kata kepala sekolah mau ada RPP daring, tapi belum ada formatnya. Kemudian saya ajarkan berpedoman pada buku, pakai buku tema, buku guru, media pembelajaran, buku evaluasi tapi bukan LKS karena sekola ini tidak menggunakan LKS. Kalo

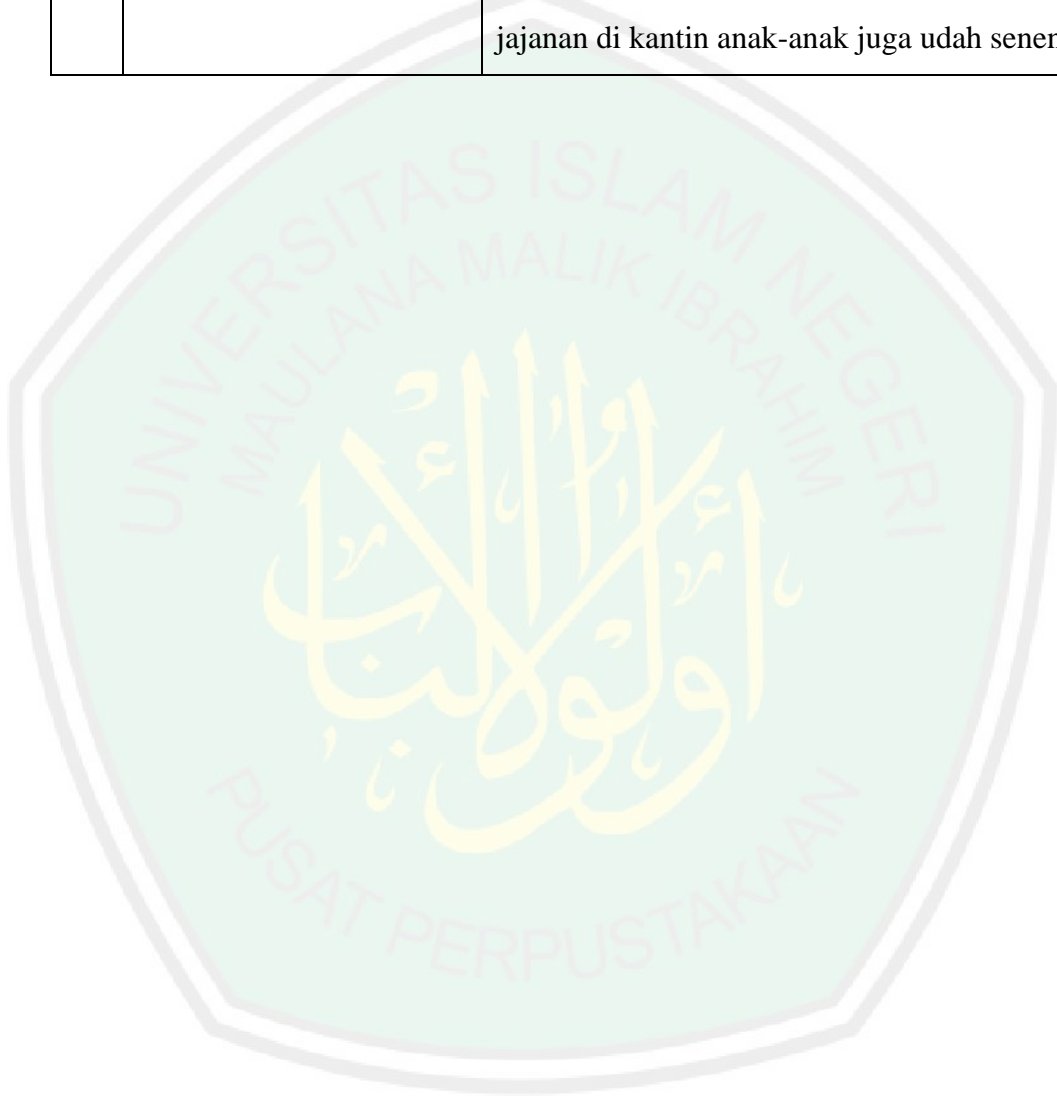
		tugas biasanya menggunakan buku pendamping yang isinya lebih banyak tugas daripada materi.
9.	Bagaimana cara Bapak mengajar Matematika?	Saya biasanya kalau Matematika itu saya jelaskan. Kemudian anak mengerjakan tugasnya di rumah. Karena hanya diberi waktu seminggu sekali masuk dan hanya setengah jam masuknya, saya selipkan 5 soal matematika setiap minggu buat dikerjakan sehari satu soal. Kalau sebelum pandemi biasanya anak-anak saya bentuk kelompok dengan metode <i>roleplay</i> , misal anak ini jadi ini jadi berapa gitu, kalau sekarang ini ya bingung hanya menggunakan penugasan saja. Waktu itu sebelum pandemi waktu materinya sudut, saya suruh anak-anak langsung praktek mengukur sudut benda-benda sekitar. Kadang juga pernah anak-anak belajar diskusi.
10.	Bagaimana cara Bapak mengajar Matematika pada anak dengan gaya belajar visual?	Kalau Matematika kan semua penjelasannya angka numerik. Bukannya terfokus pada anak yang gaya belajarnya visual. Tapi mengajarnya memang perlu divisualkan. Seperti sekarang materinya segi banyak. Kalau anak langsung tanpa menggunakan gambar, anak tidak akan paham. Ada juga materi yang memang butuh gambar penjelasannya, kayak sudut, bangun datar, bangun ruang dan sebagainya. kadang saya juga menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi seperti bangun ruang. Anak-anak saya suruh membuat jaring-jaring dari kertas karton.
11.	Dengan cara tersebut,	Menurut saya apa yang saya tulis di RPP dan

	<p>apakah siswa sudah paham dengan materi dan sesuai dengan gaya belajar siswa</p>	<p>saya ajarkan pada siswa sudah sesuai. Saya setiap hari mengajar mereka. Otomatis saya juga tahu cara anak senang belajar, tidak bosan belajar Matematika, ya dengan metode yang saya ajarkan. Dan cara tersebut tidak terlepas dari kode etik mengajar guru yang sudah menjadi peraturan sekolah ini. Cara mengajar memang sangat penting mbak. Itu adalah salah satu kunci kesuksesan dalam pembelajaran. Jadi pintar-pinternya guru untuk menggunakan metode yang membuat anak-anak tetap semangat dalam belajar. Apalagi seperti matematika memang butuh alat peraga.</p>
12.	<p>Bagaimana respon siswa visual saat Bapak mengajar Matematika?</p>	<p>Saat saya menjelaskan. Respon siswa khususnya anak visual ya tergantung materinya juga Mbak. Jika saya menjelaskan, otomatis mereka memperhatikan. Entah itu mereka paham atau tidak, karena jika anak sudah diajar oleh guru yang mereka segani, mereka juga takut mau ngobrol sendiri. Setelah selesai menjelaskan, baru respon anak berbeda-beda, karena daya serap informasi mereka kan juga beda-beda. Mereka biasanya kalau belum paham datang ke meja saya tanya bahkan minta dijelaskan ulang. Yang begitu saya senang, berarti anak ada kemauan untuk mengerjakan tugas. Kalau anak visual ya saya tekankan dipenjelasan berupa gambar. Respon siswa yang lain biasanya juga gak berani tanya ke saya. Mereka tanya ke temannya, ada juga yang gak tanya siapa-siapa dikerjakan apa adanya. Ya namanya anak-anak</p>

		Mbak, memang banyak macamnya. Tapi anak-anak di sini memang saya lihat aktif dan mampu menguasai pelajaran Matematika. Hanya sedikit yang butuh perhatian khusus
13.	Apakah Bapak pernah mengalami kesulitan saat mengajar Matematika pada anak visual?	<p>Kesulitan utama karena pandemi, Kalau RPP sebelum pandemi itu bisa disesuaikan, tapi kalau RPP di era pandemi ini sulit untuk ngepaskan RPP tidak mungkin bisa. Salah satunya tidak bisa langsung tatap muka. Kalau tatap muka sudah ada target hari ini harus selesai satu RPP, kalau masa pandemi memang tidak bisa maksimal karena kurangnya tatap muka yang biasanya enam kali pertemuan sekarang cuma satu kali pertemuan. Otomatis pembelajarannya saya juga bingung karena hanya dikasi waktu setengah jam, tidak boleh lama-lama, hanya sebatas menyampaikan saja. Kalau RPP sebelum pandemi itu misalkan mengajar anak dari menerangkan dan lain-lain. Kalau sekarang gimana mau menerangkan. Sebenarnya menerangkan dari grub WA bisa. Hanya di grub WA itu punya keterbatasan dari 25 siswa tidak mungkin semuanya aktif. Ada yang punya WA tapi tidak punya paketan dan sebagainya.</p> <p>Ada beberapa materi tertentu saya mengalami kesulitan mengajar. Karena anak visual itu jika ada materi yang susah digambarkan secara konkret, saya juga bingung jelaskannya gimana. Terlebih lagi di sini juga masih kurang alat peraga matematikanya. Dan kesulitan lainnya</p>

		<p>jika anak tersebut juga gak paham-paham dengan apa yang saya ajarkan. contohnya perkalian kalau gak hapal maka materi yang berkaitan dengan perkalian juga tidak akan paham seperti pecahan yang juga menggunakan konsep perkalian. Sulitnya disini juga untuk merayu anak-anak untuk menghafal perkalian. Yang sulit itu juga memahamkan konsep dasar pada anak</p>
14.	<p>Bagaimana cara Bapak mengatasi kesulitan saat mengajar Matematika pada anak visual?</p>	<p>Ketika merasa kesulitan mengajar, saya terus berpikir apakah cara mengajar saya yang kurang tepat, atau siswa yang susah untuk memahami materi tersebut, atau bisa jadi materi yang saya ajarkan memang susah menurut siswa. Ketika setelah siswa mendapat nilai tugas dan seluruh siswa nilainya tidak memuaskan kemungkinan itu adalah cara mengajar saya yang salah ditambah lagi materinya susah menurut mereka. Berarti solusi yang saya ambil adalah saya harus mengajar menggunakan metode lain agar siswa paham. Jika hanya sebagian siswa saja yang nilainya kurang, bisa dipastikan itu anaknya kurang memahami tugas atau faktor lain. Tentunya saya juga harus memberi perhatian khusus kepada siswa tersebut agar dia mampu belajar materi tersebut dan mendapat nilai yang baik seperti temannya. Cara lain untuk memahamkan konsep dasar pada anak itu dengan memberi penguatan seperti kalau mau pulang saya ingatkan perkalian yang bisa pulang duluan biar yang lain bisa termotivasi juga untuk</p>

		<p>pulang lebih awal. dan bahkan yang bisa menghapuskan perkalian 1-10 di depan temannya saya beri reward. Reward dari setiap guru memang berbeda-beda. Ada yang stiker bintang dan sebagainya, kalau saya ya beli jajanan di kantin anak-anak juga udah seneng.</p>
--	--	--



LAMPIRAN IX

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1159/Un.03.1/TL.00.1/06/2020 23 Juni 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Tempurejo 02
di
Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Anisa
NIM : 16140098
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Analisis Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

Lama Penelitian : Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020
(3 Bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Agus Maimun, M.Pd
NIP.19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN X

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari SD Negeri Tempurejo 02

	PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER	
	DINAS PENDIDIKAN	
	UPT SATUAN PENDIDIKAN	
	SD NEGERI TEMPUREJO 02	
	<i>Jl. Dr. Soebandi No 25 Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo 68173</i>	
<hr/>		
<u>SURAT KETERANGAN</u>		
Nomor : 802/37/310.14.20524194/2019		
Yang bertanda tangan dibawah ini:		
Nama	:	GUNARJI, S.Pd
Jabatan	:	Kepala SD Negeri Tempurejo 02
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:		
Nama	:	SITI ANISA
NIM	:	16140098
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian selama satu bulan di SD Negeri Tempurejo 2 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul <i>Analisis Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Tempurejo 2</i>		
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kami sampaikan terimakasih.		
<p>Tempurejo, 04 Agustus 2020 Kepala Sekolah</p>  GUNARJI, S.Pd NIP. 19631211 198303 1 005		






LAMPIRAN XI**Bukti Konsultasi Skripsi****LEMBAR KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Siti Anisa

NIM : 16140098

Judul Skripsi : Analisis Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Matematika

Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 02

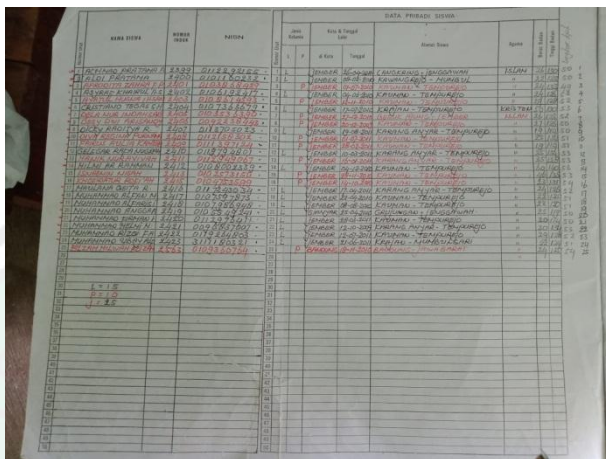
No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Rekomendasi/ Catatan	Paraf
1.	21 Juli 2020	BAB IV	Revisi BAB IV	
2.	30 Juli 2020	BAB IV	Revisi BAB IV	
3.	31 Juli 2020	BAB IV	ACC BAB IV	
4.	3 Agustus 2020	BAB V, VI	Revisi BAB V	
5.	06 Agustus 2020	BAB V, VI	ACC Seluruhnya	

Malang, 6 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,**Dr. Muhammad Walid, MA**
NIP. 19730823 2003 1 002

LAMPIRAN XII

Dokumentasi Penelitian

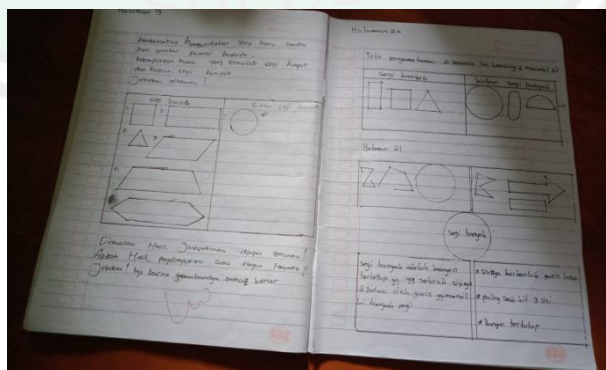


NO	NAMA SISWA	NPM	PARTNER	Jenis Kelamin		Tgl & Tempat Lahir	Alamat Siswa	Agama	No. Telepon	No. Rumah	No. HP
				L	P						
1	ABDULLAH ABU SYAH	01122101001	01122101002	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102001
2	ADAM AHMAD	01122101002	01122101003	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102002
3	ADAM AHMAD	01122101003	01122101004	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102003
4	ADAM AHMAD	01122101004	01122101005	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102004
5	ADAM AHMAD	01122101005	01122101006	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102005
6	ADAM AHMAD	01122101006	01122101007	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102006
7	ADAM AHMAD	01122101007	01122101008	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102007
8	ADAM AHMAD	01122101008	01122101009	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102008
9	ADAM AHMAD	01122101009	01122101010	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102009
10	ADAM AHMAD	01122101010	01122101011	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102010
11	ADAM AHMAD	01122101011	01122101012	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102011
12	ADAM AHMAD	01122101012	01122101013	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102012
13	ADAM AHMAD	01122101013	01122101014	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102013
14	ADAM AHMAD	01122101014	01122101015	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102014
15	ADAM AHMAD	01122101015	01122101016	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102015
16	ADAM AHMAD	01122101016	01122101017	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102016
17	ADAM AHMAD	01122101017	01122101018	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102017
18	ADAM AHMAD	01122101018	01122101019	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102018
19	ADAM AHMAD	01122101019	01122101020	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102019
20	ADAM AHMAD	01122101020	01122101021	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102020
21	ADAM AHMAD	01122101021	01122101022	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102021
22	ADAM AHMAD	01122101022	01122101023	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102022
23	ADAM AHMAD	01122101023	01122101024	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102023
24	ADAM AHMAD	01122101024	01122101025	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102024
25	ADAM AHMAD	01122101025	01122101026	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102025
26	ADAM AHMAD	01122101026	01122101027	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102026
27	ADAM AHMAD	01122101027	01122101028	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102027
28	ADAM AHMAD	01122101028	01122101029	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102028
29	ADAM AHMAD	01122101029	01122101030	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102029
30	ADAM AHMAD	01122101030	01122101031	L		1998-08-01	KEMBARA, KEMBARA, JAWABARA	ISLAM			0812102030

Data nama siswa kelas IV A



Kegiatan Pembelajaran Matematika



Buku catatan Matematika salah satu siswa



Wawancara dengan salah satu siswa



Foto bersama siswa kelas IV A



Wawancara dengan guru kelas IV A

LAMPIRAN XIII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Siti Anisa
NIM : 16140098
TTL : Jember, 13 Agustus 1998
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dsn Siwan Lor, RT/RW: 03/02, Kec:
Jelbuk, Kab: Jember
No. Telp : 082132080488
Email : sitianisa1398@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

No	Instansi Pendidikan	Tahun Ajaran
1.	TK Walisongo	2003-2005
2.	SDN Panduman 2	2005-2011
3.	MTsN Jember 2	2011-2013
4.	MAN Jember 1	2013-2016
5.	S1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2016-2020

Malang, 13 Agustus 2020

Mahasiswa

Siti Anisa

NIM. 16140098